

**PERAN PAGUYUBAN JAWA DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM
BUSTANUL ULUM DI GIRIAN INDAH
KOTA BITUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

ZUNIAR AZIZAH ASY'ARIE

NIM : 19.2.3.066



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuniar Azizah Asy'arie
NIM : 19.2.3.066
Tempat/Tgl. Lahir : Bitung, 20 Juni 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Tayeb Lingkungan VI, Kelurahan Girian Bawah,
Kecamatan Girian, Kota Bitung
Judul : Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai
Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul
Ulum di Girian Indah Kota Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 08 Agustus 2023



Zuniar Azizah Asy'arie
NIM. 19.2.3.066

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung” yang disusun oleh **Zuniar Azizah Asy’arie**, NIM 19.2.3.066, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 08 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 21 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 08 Agustus 2023
21 Muharram 1445

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I

Sekretaris : Nur Halimah, M.Hum

Munaqisy I : Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si

Munaqisy II : Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Moh S. Rahman, M.Pd.I

Pembimbing II : Nur Halimah, M.Hum

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Arhamuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasanya, Skripsi yang berjudul “Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula Skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan.
5. Dr. Drs Ishak Talibo, M.Pd.I Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Ismail K. Usman, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Halimah, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si selaku penguji I dan Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan motivasi dan kritik serta saran yang baik.
9. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

10. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca buku pelayanan peminjaman buku literature.
11. Ustad Wahono selaku Pembina dan Sri Wahyuni selaku ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum serta pengurus lainnya dan beberapa anggota anggota Majelis Taklim, yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data.
12. Maryadi Asy'arie dan Binti Muslikah, selaku kedua orang tua tersayang dan tercinta. Berkat jerih payah, perjuangan, dukungan, nasehat serta doa dari setiap sujud untuk semua kemudahan.
13. Fitri Fatmawati Asy'arie dan Duwi Rahmawati Asy'arie selaku kaka dan Novia Kurniasari Asy'arie selaku adik dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.
14. Sahabat-sahabat perjuangan Nursafwa Adawiyah Sidik dan Cahyani Indah Suyatno, selalu mendukung, memotivasi serta membantu peneliti selama masa perkuliahan sampai saat ini.
15. Teman-teman PPKT 2022 khususnya kamar muka Hana Safitri Tayeb, Chen Aldia Lamusu, Najwa Anuz, Nurul Masita Pombaile dan Rezi Dwi Apriyanti yang selalu memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk Mutia, Riska, Dea, Eka dan Fitri yang pastinya memberikan dukungan juga doa bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu peneliti selama penyelesaian skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, 08 Agustus 2023

Peneliti,



Zuniar Azizah Asy'arie
NIM. 19.2.3.066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian yang relevan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	16
A. Peran.....	16
B. Paguyuban	18
C. Nilai-nilai Keagamaan	21
D. Majelis Taklim	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.....	40
B. Hasil Temuan Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Temuan	67
BAB V_KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT PENULIS	134

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian.....	85
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
3. Surat Keterangan Wawancara.....	87
4. Transkrip Observasi.....	96
5. Pedoman Wawancara.....	97
6. Transkrip Wawancara.....	100
7. Dokumentasi.....	122
8. Riwayat Penulis.....	134

ABSTRAK

Nama : Zuniar Azizah Asy'arie
NIM : 1923066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim BUstanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung dengan sub masalah : Bagaimana bentuk kegiatan paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung?, dan Apa faktor pendukung dan penghambat paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 9 narasumber, diantaranya 1 pembina, 3 pengurus dan 5 anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Bentuk kegiatan paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung yaitu: a) ceramah agama, b) yasinan, c) dzikir, dan d) pembacaan ratib al hadad. 2) faktor pendukung dan penghambat paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung yaitu: faktor pendukung, a) peran Pembina, b) sarana dan prasarana yang memadai, c) respon anggota yang baik, faktor penghambat a) kesibukan anggota Majelis Taklim, b) kondisi cuaca.

Kata Kunci : *Paguyuban Jawa, Nilai-nilai Keagamaan, Majelis Taklim*

ABSTRACT

Name : Zuniar Azizah Asy'arie
NIM : 1923066
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program: Islamic Religious Education
Title : The Role of the Javanese Association in Implementing Religious Values Through the Activities of the Bustanul Ulum Taklim Council in Girian Indah, Bitung.

This thesis examines the Role of the Javanese Association in Implementing Religious Values Through the Activities of the Bustanul Ulum Taklim Assembly in Girian Indah, Bitung, with the sub-problem: How does the Javanese community's activities form in implementing religious values through the activities of the Bustanul Ulum Taklim Assembly in Girian Indah, Bitung?, and What are the supporting and inhibiting factors of the Javanese community in implementing religious values through the activities of the Bustanul Ulum Taklim Assembly in Girian Indah, Bitung? The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive research type. The data collection techniques used included observation, interviews, and documentation with nine sources, including one supervisor, three administrators, and five Bustanul Ulum Taklim Council members in Girian Indah, Bitung. The results of this study state that: 1) The form of Javanese association activities in implementing religious values through the activities of the Bustanul Ulum Taklim Assembly in Girian Indah, Bitung, namely: a) religious lectures, b) *yasinan*, c) dhikr, and d) reading *ratib al hadad*. 2) supporting and inhibiting factors for the Javanese association in implementing religious values through the activities of the Bustanul Ulum Taklim Assembly in Girian Indah, Bitung, namely: supporting factors, a) the role of the coach, b) adequate facilities and infrastructure, c) good member response, inhibiting factors a) the busyness of members of the Taklim Assembly, b) weather conditions.

Keywords: *Javanese Community, Religious Values, Taklim Assembly.*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 00409

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada utusan-Nya sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Tuhan, dirinya sendiri sebagai hamba Tuhan, manusia, dan masyarakat, serta alam sekitarnya.

Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, dan lain-lain.¹

Dalam ajaran Islam, manusia sebagai makhluk Allah selain sebagai abdi diberi kedudukan sebagai khalifah.² Dalam upaya manusia mengemban amanahnya sebagai khalifah di bumi ini, manusia diberikan akal pikiran oleh Allah sebagai penunjang tugasnya dalam memakmurkan bumi Nya.³ Manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi ini, tidak terbantahkan bahwa penciptaan manusia telah ditakdirkan oleh Tuhan pemilik alam semesta, tentu dengan disiapkan potensi kompetitif yang melebihi dari semua makhluk Tuhan yang lainnya.⁴

¹ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018), h. 63-64

² Teuku Saiful Bahri Johan, *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, dan Hikmah Kehidupan Benda-benda di Sekitar Kita*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019), h. 189

³ Abdur Rohman, *Buku Ajar Manajemen Sumber Data Insani*, (Duta Media Publishing, 2017), h. 104

⁴ Budhy Munawar, dan Rachman dkk, *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*, (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2022), h. 99

Manusia diberi kewenangan oleh Allah swt, untuk menggunakan akal pikirannya dalam kehidupan sebagai *khalifah fi al-ardli*, sebagai penguasa (khalifah) di bumi.¹ Khalifah berarti penerus, wakil, pengganti yang memegang kekuasaan. Manusia adalah kepanjangan tangan dari Tuhan, untuk mengelola, mewujudkan kemakmuran bumi, untuk kesejahteraan umat manusia.²

Dalam diri manusia terdapat fitrah, dan fitrah sendiri merupakan konsep dasar manusia dalam Islam. Secara kandungan umum fitrah mengandung makna penciptaan asli dan identitas esensial manusia. Maka dengan adanya fitrah manusia menjadi dirinya sendiri sebagai manusia sejak awal kejadiannya sampai akhir hayatnya, kandungan fitrah mengajak kepada manusia untuk sadar dengan seutuhnya mengenai hikmah keberadaan manusia.³

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental duniawi dan akhrawi.⁴

¹ Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok : Kencana, 2017), h. 12

² Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Koseling Islam*, (Banten : A-Empat, 2013), h. 6

³ Muhammad Al Muizul Kahfi, *Dialektika Deradikalisasi Quranik Sebuah Tawaran Interpretasi dan Soft Approach Sufisme Perspektif Nasaruddin Umar*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 185

⁴ Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, Fokus : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01, 2016

Dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan, maka majelis taklim adalah suatu pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama Islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majlis ta'lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.⁵

Majelis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pangamalan nilai-nilai islam di masyarakat. Dalam Al-Qur'an dan Hadis terdapat begitu banyak anjuran yang memerintahkan agar kita berilmu agama. Bahkan sesungguhnya Allah memuji ilmu dan pemilikinya. Menyiapkan bagi siapa saja yang berjalan diatas titian ilmu tersebut balasan yang baik, pahala, ganjaran, dan Allah akan mengangkat derajat kedudukan mereka di dunia dan akhirat. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

⁵ Reza Arizani Rahma, dan Sucipto dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Virtual Learning Dalam Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 14

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu nbeberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁶

Dalam Tafsir Jalalain dalam kitabnya jilid 2 mengatakan “(*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian: “Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis”*) yaitu majelis tempat Nabi Saw berada, dan majelis zikir, sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat, lafaz *al-majelis* dibaca *al-majlis* dalam bentuk mufrad (*maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian*) di surga nanti. (*Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kalian”*) untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (*maka berdirilah*) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca *fansyuzu* dengan memakai harakat dammah pada huruf syinnya (*niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian*) karena ketaatannya dalam hal tersebut (*dan*) Dia meninggikan pula (*orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*) di surga nanti. (*Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan*).⁷

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas bahwa orang-orang yang beriman hendaknya datang ke majelis agar mendapatkan ilmu Agama dan melakukan shalat atau hal-hal lainnya yang termasuk amal kebaikan. Dalam majelis kiranya bisa menerapkan nilai-nilai keagamaan, karena Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu.

Majelis menurut bahasa berarti tempat manusia berkumpul, rapat, berduduk-duduk, dan lain sebagainya dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian majelis mencakup aula, ruangan, masjid, mushola dan lain-lain.⁸

Majelis Taklim tidak hanya membahas hal-hal berhubungan dengan agama saja tetapi juga sosial dan pendidikan. Di satu sisi, Majelis Taklim merupakan

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011), h. 544

⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, h. 1043

⁸ Rachmat Morado Sugiato, *63 Adab Sunnah*, (Maghza Pustaka : 2021), h. 51

wadah pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, Majelis taklim Bustanul Ulum didirikan pada tahun 2002 untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama perantau yang berasal dari etnis Jawa, kegiatan keagamaan dijadikan sebagai medium untuk membangun komunitas sosial yang berdampak terhadap kemajuan kehidupan orang-orang Jawa di tanah rantau. Paguyuban Jawa mempunyai kedudukan yang penting dalam menunjang kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum.¹⁰

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan majelis taklim dengan judul: **“Peran Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengemukakan pokok masalah yaitu bagaimana peran paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan majelis taklim bustanul ulum di Girian Indah Kota Bitung. Dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengambil sub masalah yang akan diteliti yaitu:

⁹ Imamul Arifin, *Majelis Taklim Online sebagai Wadah Pendidikan dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya*, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2021

¹⁰ Wawancara dengan Pembina, Ustad Wahono, tanggal 26 Juni 2022

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung?

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu meliputi penerapan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan ceramah agama, yasin, dzikir dan pembacaan ratib al hadad di Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

C. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka penulis akan menguraikankan pengertian dari judul Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

1. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya.¹¹
2. Paguyuban Jawa

¹¹ Zulkifli Surahmat, *Mendidik Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*, (Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2022), h. 72

- a. Paguyuban yaitu perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya.¹²
- b. Jawa adalah suku Jawa yang dari sekian banyak suku-suku yang ada di Indonesia. Suku Jawa terkenal dengan murah senyumnya dan etos kerjanya yang gigih. Hal ini menjadikan suku Jawa salah satu suku yang paling ramah di dunia. Selain itu, suku Jawa juga terkenal akan kekayaan tradisi budayanya yang banyak mengandung makna filosofis hingga penggambaran kehidupannya yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.¹³

Paguyuban Jawa adalah sekumpulan masyarakat yang berasal dari Jawa untuk membina persatuan atau kekeluargaan.

3. Menerapkan yaitu mengenakan (pada), mempraktikkan.¹⁴
4. Nilai-nilai Keagamaan
 - a. Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁵
 - b. Keagamaan adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁶

Nilai-nilai keagamaan, merupakan setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari

¹² <https://kbbi.web.id/paguyuban>, diakses tgl 28 Februari 2023 pukul 21.00

¹³ Uman Rejo dan Nurul Baiti Rohmah, *Mendobrak Gastronomi Kultural Jawa*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), h. 144

¹⁴ <https://kbbi.web.id/terap-2>, diakses tgl 28 Februari 2023 pukul 21.03

¹⁵ <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses tgl 28 Februari pukul 21.08

¹⁶ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya:UMSurabaya Publishing, 2019), h. 29

Al-Qur'an dan As-sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil maupun besar sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.¹⁷

5. Majelis Taklim Bustanul Ulum

- a. Majelis Taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni yang dilakukan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya.¹⁸
- b. Bustanul Ulum adalah kebunnya ilmu

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung adalah sebuah perkumpulan yang didalamnya terdapat perantauan Jawa yang kemudian mengikuti kegiatan majelis taklim untuk menambah wawasan tentang agama Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan majelis taklim bustanul ulum di Girian Indah Kota Bitung

¹⁷ Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 4, No. 2, 2017, h. 107

¹⁸ Rodiah, *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Ta'lim*, (Banten : A-Empat, 2015), h. 51

- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan majelis taklim bustanul ulum di Girian Indah Kota Bitung

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung, dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian dimasa mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi peneliti, penelitian ini untuk menyelesaikan studi di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
 - 2) Bagi institusi, sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kesyari'ahan bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
 - 3) Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang ingin melakukan penelitian yang hampir sama, maka ini dapat dijadikan referensi.

E. Penelitian yang relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Ardianto jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Manado 2018 yang berjudul “Dinamika Sosial Komunitas Muslim Etnis Jawa Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Winangun Satu Kota Manado).”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang mendeskripsikan proses dan pola pendidikan adaptif dalam Dinamika Sosial Masyarakat Muslim Etnis Jawa dalam Pendidikan Keluarga (Studi Kasus di Desa Winangun Satu)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi sosial orang Jawa dengan penduduk setempat dimulai dengan interaksi, komunikasi, sapaan, dan integrasi etnis Jawa dengan penduduk setempat dapat dilihat dari sikap kerukunan, saling menghormati, menghargai, dan kerjasama dalam membangun perdamaian.¹⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Fika Laila Buchari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Manado 2019 yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado”.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Peran Majelis Taklim Dalam pembinaan Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena mengamati langsung peristiwa

¹⁹ Skripsi Ardianto, “*Dinamika Sosial Komunitas Muslim Etnis Jawa Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Winangun Satu Kota Manado)*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado, 2018)

yang terjadi atau mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat secara langsung.

Hasil penelitian ini yaitu majelis taklim memiliki peran dalam pembinaan masyarakat muslim di Kecamatan Sario. Peran ini dapat dilihat diantaranya lewat kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh Majelis Taklim KWI Masjid Firdaus bagi masyarakat muslim di Kecamatan Sario. Diantara program-program yang dilakukan yaitu bimbingan membaca al-Qur'an bimbingan ibadah serta bimbingan ketrampilan lewat ceramah dan kasidah. Selain itu, peran Majelis Taklim tersebut dapat di cermati dalam berbagai aspek serta orientasi Majelis Taklim tersebut. Adapun yang menjadi arah orientasi Majelis Taklim Kerukunan Wanita Islam (KWI) masjid Firdaus seperti: tempat membina dan mengemban ilmu serta keyakinan Agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran masyarakat.²⁰

3. Skripsi yang disusun oleh Nurfadillah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo 2018 yang berjudul "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau".

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Psikologis, Pendekatan Sosiologis dan Pendekatan Religius.

²⁰ Skripsi Fika Laila Buchari, "*Peran Majelis taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*". (Skripsi Jurusan Pnedidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim al-Hidayah sudah terlaksana dengan baik, dengan membuat jadwal dimana pelaksanaan kegiatan berupa pengajian rutin, pembinaan dan pelatihan dipusatkan di masjid dan di rumah jamaah Majelis Taklim al-Hidayah. Kedua, peran Majelis Taklim al-Hidayah antara lain memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada para jamaah, melatih anggota jamaahnya, mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki *akhlakul karimah*. Ketiga, faktor pendukung Majelis Taklim al-Hidayah yakni dukungan pemerintah setempat dan dukungan jamaah. Adapun faktor penghambat Majelis Taklim al-Hidayah yaitu persoalan dana, sarana dan prasarana yang belum memadai, adanya modernisasi dan perkembangan teknologi, dan belum adanya kurikulum dari Badan Kontak Majelis Taklim daerah.²¹

4. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Abdurrahman Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islami Dalam Kegiatan Taklim di Majelis Syubbabul Mustafa Bandar Lampung”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistic dan bagian dari ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan analisisnya bersifat kualitatif deskriptif.

²¹ Skripsi Nurfadillah, “*Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan taklim di Majelis Syubbabul Mustafa yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak, menghasilkan nilai-nilai yang dikategorikan sebagai berikut: nilai teologis, yaitu dengan adanya acara berdzikir, istigosah, dan berdoa bersama selama kegiatan berlangsung, nilai etis-hukum yang dibuktikan dengan setiap jamaah ketika datang dan bertemu dengan ustad maupun jamaah lain saling manaruh hormat dengan mencium tangan dan berjabat tangan, dan nilai estetik yaitu mengajarkan tentang saling cinta kasih sesama manusia.²²

5. Skripsi yang disusun oleh Feni Nurhidayanti Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-anak”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan para anggotanya, untuk mengetahui upaya dan kendala guru dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa dan untuk mengetahui kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Majelis Taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa

²² Skripsi Muhammad Abdurrahman, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Taklim di Majelis Syubbanul Musthofa Bandar Lampung*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

diantaranya membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas dan menanamkan sikap saling memaafkan. Upaya dan kendala guru Majelis Taklim Assyifa dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota Majelis Taklim Assyifa diantaranya guru menggunakan metode untuk membentuk perilaku keagamaan dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Majelis Taklim memberikan kontribusi terhadap penambahan pengetahuan agama pada anggotanya, kontribusi tersebut yaitu sebagai peningkat pengetahuan keagamaan dan meningkatkan keterampilan.²³

Kelima skripsi di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Nilai-nilai Keagamaan pada suatu lembaga. Adapun perbedaan yaitu terletak pada subjek dan objek yang akan diteliti, skripsi pertama meneliti tentang dinamika sosial komunitas muslim etnis Jawa dalam pendidikan keluarga (studi kasus di Kelurahan Winangun Satu Kota Manado), skripsi kedua meneliti tentang peran majelis taklim dalam pembinaan pendidikan Islam pada masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado, skripsi ketiga meneliti tentang peran majelis taklim al-Hidayah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau, skripsi keempat meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islami dalam kegiatan taklim di majelis Syubbabul Mustafa Bandar Lampung, skripsi kelima

²³ Skripsi Feni Nurhidayanti, *“Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-anak”*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

meneliti tentang peran majelis taklim dalam menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-anak.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Peran

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.¹ Menurut Soerjono Soekanto, peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.²

Pengertian peran menurut David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menduduki kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut masih menurut David Berry, merupakan imbangan dari norma-norma sosial oleh karena itu dapat dikatakan peranan ini ditentukan oleh norma-norma di masyarakat. Artinya seorang diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.³

Sarlito Wirawan Warsono juga mengemukakan hal yang sama bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan lain pada umumnya tentang perilaku yang ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Peran sangat menentukan kelompok sosial masyarakat, dalam

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 467

³ David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 1998), h. 99

artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan perannya yaitu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan) dimana ia tinggal, jadi seseorang menduduki posisi dalam suatu masyarakat serta menjalankan suatu peranan.⁴ Dari penjelasan diatas, terlihat suatu gambaran bahwa peran merupakan suatu konsep perihal yang harus dilakukan dalam masyarakat.

Peran sangat erat kaitannya dengan status atau kedudukan, sebab bagaimanapun juga seseorang tidak akan mampu mempunyai pengaruh hingga dapat berperan tanpa adanya kedudukan dan status. Seseorang dikatakan berperan apabila ia memiliki status. Peran yang peneliti bicarakan adalah peran paguyuban dalam suatu lembaga pendidikan non formal. Dalam hal ini Majelis Taklim sebagai pendidikan yang berdiri dari kemauan dan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat sekitar Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

2. Jenis-jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakan-tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

⁴ Sarlito Wirawan Warsono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 215

- b. Peran partisipasi adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
- c. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu.⁵

B. Paguyuban

Manusia memang ditakdirkan untuk hidup sebagai bagian dari suatu kesatuan sosial. Dalam hidup bersama dengan adanya kepentingan yang dengan sendirinya ada kalanya bertentangan satu sama lain, maka baik dalam kerja sama lebih-lebih dalam menyelesaikan pertentangan, masing-masing berkewajiban memelihara suatu penataan hidup, dalam bentuk norma-norma kehidupan yang dapat menimbulkan tata tertib dalam kehidupan bersama. Bentuk kehidupan bersama ini disebut masyarakat.

Adapun hubungan dan perhubungan antar manusia itu ada yang bertujuan untuk mencapai cita-cita bersama seperti terdapat dalam hubungan dan perhubungan suami istri yang didasarkan atas cinta kasih satu sama lain.

Masyarakat yang timbul karena hubungan dan perhubungan seperti tersebut diatas menimbulkan masyarakat paguyuban atau dalam bahasa Jerman suatu *Gemeinschaft*. Yang termasuk didalamnya selain masyarakat yang dijumpai dalam keluarga, perkumpulan kematian, juga perkumpulan keagamaan atau secara bersama menganut aliran kepercayaan tertentu.⁶

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 470

⁶ Fahmi Tanjung, *Konstruksi Pertanggungjawaban Pidana Paguyuban (Analisis Melalui Pendekatan Teori-teori Korporasi)*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 16-17

1. Pengertian Paguyuban

Pengertian paguyuban dalam hukum adat adalah suatu hubungan yang masing-masingnya menghadapi yang lain sebagai tujuan. Perekat dalam hubungan itu adalah berbagai perasaan, seperti cinta, rindu, simpati, hormat, kesediaan tolong menolong dan solidaritas, terlepas dari perhitungan laba atau rugi untuk pribadi.¹ Menurut Ferdinand Tonnies paguyuban adalah suatu bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah, serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesehatan. Kehidupan seperti ini bersifat organis dan sejati.²

2. Secara Umum Ciri-ciri Paguyuban adalah

- a. *Intimate*, yaitu hubungan yang bersifat menyeluruh dan mesra
- b. *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi
- c. *Exclusive*, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja dan tidak untuk orang lain di luar “kita”.

3. Di dalam setiap masyarakat selalu dapat dijumpai tipe-tipe paguyuban sebagai berikut:

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*Gemeinschaft by blood*), yaitu atau *gemeinschaft* paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya keluarga dan kelompok kekerabatan.

¹ Rimawati, *Perwujudan Paguyuban Masyarakat Dan Nilai Kebersamaan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Sleman*, Mimbar Hukum, Vol. 27, No. 1, Februari 2015, h. 30

² Ridwan dan Firda Fibrila, *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Dalam Kebidanan*, (Jawa Tengah, CV. Sarnu Untung : 2023), h. 157

- b. Paguyuban karena tempat (*Gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong. Misalnya kelompok arisan, rukun tetangga.
 - c. Paguyuban karena jiwa pikiran (*Gemeinschaft of mind*), yaitu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa, pikiran, dan ideology yang sama. Ikatan pada paguyuban ini biasanya tidak sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.³
4. Tujuan Paguyuban

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan pelestarian nilai budaya pada hakikatnya setiap insan manusia ingin hidup berkelompok, bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan manusia lain, karena manusia tidak dapat hidup lepas dari komunitasnya dan selalu saling membutuhkan dengan sesamanya. Dalam konteks kehidupan kota dengan tata pergaulan yang ditandai dengan adanya gejala sifat hubungan interpersonal, individualis dan materialis serta adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan nilai budaya yang diwarisi dari daerah asal, maka setiap migran membentuk berbagai organisasi paguyuban berdasarkan etnik dan ikatan kekerabatan.

³ Asriwati, dan Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019), h. 77

Tujuan pembentukan paguyuban berdasarkan etnik yang dibentuk oleh migran adalah untuk mengatasi kesulitan ekonomi dan adaptasi di daerah baru, pelestarian sistem kekerabatan, dan ikatan kesukubangsaan.⁴

C. Nilai-nilai Keagamaan

1. Pengertian keagamaan

Istilah agama atau keagamaan identik dengan istilah *religious*, dimaksudkan dengan menimbang kembali atau prihatin tentang sesuatu hal.⁵ Nilai-nilai pendidikan Islam disetiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai Islami yang memberi ruang lingkup keagamaan. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan didasarkan pada ajaran Islam.⁶ Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan-kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain.

⁴ Ulung Napitu, *Eksistensi Punguan (Asosiasi Marga) Dalam Pelestarian Sistem Kekerabatan dan Solidaritas Kelompok di Kalangan Migran Batak Toba di Kota Bandung*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 16-17

⁵ Muzakkir, *Peranan Nilai-nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota ParePare*, Jurnal Studi Pendidikan, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 181

⁶ Eko Saputro, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2015, h. 123

2. Aspek Nilai-nilai Ajaran Agama

a. Nilai keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah swt serta sunah Nabi Muhammad saw.

b. Nilai ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan secara istilah ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Diantaranya yaitu :

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah swt
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah swt
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah swt.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdah (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

c. Nilai akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, atau *ethic* dalam bahasa

Inggris. Akhlak bersumber pada Al-Qur'an, yang tidak lain adalah wahyu Allah yang tidak diragukan lagi kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur'an dan menjadi suru tauladan umat. Akhlak berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objektif, dan meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu.⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, diantaranya pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah.

Sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah ataupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam

⁷ Nur Hudah, *Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Mengganti Gresik*, Vol. 12, No. 2, Juli 2019, h. 5-6

aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.⁸

Menurut Thoules dalam bukunya Dahlia Novarianing Asri ada beberapa faktor mempengaruhi kualitas religiusitas individu, yaitu:

- a. Faktor dari luar individu, seperti kualitas pendidikan atau pembelajaran dan aktivitas sosial lainnya. Dalam hal ini lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sangat menentukan tingkat religiusitas seseorang.
- b. Pengalaman yang dialami oleh individu yang selanjutnya membentuk sebuah sikap keagamaan seperti: faktor alamiah: keselarasan, keindahan, dan kebaikan dunia. Adanya pengalaman konflik nilai dan nilai afeksi atau pengalaman emosional keagamaan.
- c. Kebutuhan dari individu yang tidak terpenuhi, diantaranya rasa kasih sayang, *self esmen*, takut kematian dan keagamaan. Rasa kebutuhan individu yang tidak terpenuhi dapat menentukan kualitas dari religiusitas seseorang. Contohnya, adanya sikap takut kematian, ketika individu memiliki nilai negative individu akan enggan untuk menjalankan ajaran agamanya, begitupun sebaliknya jika individu memaknai itu sebagai hal positif, individu akan berusaha mendekati diri dengan TuhanNya dengan menjalankan seluruh kewajiban mereka sebagai seorang hamba.

⁸ Adi Suprayitno, dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 43-44

- d. Tingkatan ilmu sebagai wujud dari pemikiran verbal dan proses intelektual. Sejalan dengan tambahnya usia individu akan memunculkan pemikiran verbal yang salah satunya adalah pemikiran agama. Semakin matangnya usia juga akan menentukan sikap anak terhadap ajaran agamanya. Sikap ini yang nantinya akan mempengaruhi jiwa mereka dalam beragama.⁹

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Henny Kristiana Rahmawati ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

D. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis berasal dari bahasa Arab yaitu *majlis* yang artinya tempat duduk. *Ta'lim* artinya pengajaran. Jadi majelis taklim adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian Agama Islam. Majelis juga berarti tempat berkumpul. Majelis taklim merupakan tempat mendidik, mengajar dan membina moral spiritual untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.¹¹

⁹ Dahlia Novarianing Asri, et al., eds. *Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2021), h. 54-55

¹⁰ Henny Kristiana Rahmawati, *Kegiatan Religiusitas Masyarakat marginal di Argopuro*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 39

¹¹ Abdul Hamid, *Memaknai Hidup*, (Banten : Makmood Publishing, 2020), h. 82

Secara istilah majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun serta serasi antara manusia dan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.¹²

Lebih jelasnya tentang pengertian majelis taklim dapat dilihat dari pendapat Hasbunallah dalam bukunya Halid Hanafi yang mengidentifikasi majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam
- b. Waktu belajar pada majelis taklim berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajaran atau santri dan kehadiran dalam majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang

¹² Shomedran, *Pengembangan Program PIs (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)*, (Palembang : Media Publishing, 2021), h. 44-45

diselenggarakan oleh masyarakat dan dalam lingkungan masyarakat serta pesertanya dari kalangan masyarakat.¹³

2. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self standing* dan *self disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, mereka menunjang tinggi prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah mufakat, demi kelancaran pelaksanaan *ta'lim Islamy* sesuai dengan kesepakatan pesertanya.¹⁴

Tujuan majelis taklim dilihat dari fungsinya adalah berfungsi sebagai tempat belajar, sebagai tempat kontak sosial, sebagai mewujudkan minat sosial antar jamaah. Dengan kedudukannya sebagai tempat lembaga pendidikan nonformal maka majelis taklim membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Sebagai taman rekreasi ruhaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat, sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.

¹³ Halid Hanafi, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018), h. 457

¹⁴ Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2018), h. 101

Secara spiritual edukatif majelis taklim berfungsi sebagai pelurus aqidah dari ragam ajaran selama ini. Untuk memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah Swt, ajang amar ma'ruf nahi mungkar dan menolak kebudayaan negatif yang dapat merusak.¹⁵

3. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majlis ta'lim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan

¹⁵ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, (Jawa Barat : CV. Jejak, anggota IKAPI, 2019), h. 59-60

peningkatan kualitas hidup umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.¹⁶

4. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim

a. Ceramah Agama

Perlu diketahui bahwa bakat seseorang tidak menjamin seratus persen atas keberhasilan seseorang, apabila ia tidak mau belajar, latihan dan membiasakannya. Sedang bakat dan kewibawaan hanyalah yang akan menunjang keberhasilannya saja dalam berceramah. Sebaliknya ada bakat tetapi tanpa ada latihan dan belajar, dapat diyakini bahwa bakat tersebut tidak akan tersalurkan/berhasil dengan baik.

Hal-hal yang dapat menunjang agar ceramah dapat berhasil yakni dengan persiapan perencanaan meliputi: pertama, memilih topic ceramah dengan memperhatikan tujuan dakwah, kebutuhan massa, situasi dan waktu, lama ceramah, tempat dan media yang dibutuhkan.

¹⁶ Suhaidi, dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Ta'lim Fiqih Tauhid Tasawuf*, (PT. Indragiri Dot Com, 2021), h. 67-68

Kedua, menyiapkan outline dan rencana ceramah moqodimah, isi ceramah, dan penutup.¹⁷

b. Yasinan

Yasinan merupakan sebuah tradisi yang telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Jawa khususnya bagi kalangan orang-orang NU, meskipun ada beberapa kalangan Muhammadiyah mengikuti tradisi ini. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan diaamini oleh jamaah.¹⁸

c. Dzikir

Dzikir adalah sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah, selain itu ia juga merupakan bagian dari bentuk doa yang dilakukan dengan penuh khusyu' dan penuh rendah diri dihadapan Allah swt yang dianggap sebagai bentuk dzikir. Oleh sebab itu dzikir dan doa merupakan dua hal yang selamanya tidak akan pernah dapat dipisahkan, dzikir dan doa merupakan dua mata uang yang antara satu sisi dengan sisi lainnya memiliki harga yang tak ternilai.¹⁹

¹⁷ Maryatin, *Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 1.

¹⁸ Hasim Ahrori, *Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, JCD: Journal Of Community Development and Disaster Management, Vol. 1, No. 2, Juli 2019

¹⁹ Muniruddin, *Bentuk dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seseorang Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 5, No. 5

d. Ratib Al Hadad

Pembacaan ratib al hadad adalah suatu praktik sosial keagamaan yang berisikan ayat-ayat al-qur'an pilihan beserta dzikir lainnya yang dikarang oleh beliau Abdullah bin Alwi Al-hadad dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia.²⁰

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Majelis Taklim

a. Faktor Pendukung Kegiatan Majelis Taklim

Pembentukan Majelis Taklim juga diperlukan adanya kesadaran, bantuan, dukungan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat, dimana semua ini termasuk faktor pendukung penting berdirinya organisasi Majelis Taklim.

Kesadaran dari kalangan muslimah dalam pembentukan Majelis Taklim ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan umat, khususnya kaum perempuan, sebagai individu, istri dan ibu dalam keluarga dan sebagai warga masyarakat, baik berupa siraman rohani, bimbingan agama, maupun pembinaan iman dan takwa.

Sebagai individu, seorang muslim perlu selalu mengasah, menghaluskan dan mensucikan ruh dan jiwanya dengan ibadah, dzikir kepada Allah dan membaca al-qur'an di waktu-waktu tertentu.²¹

²⁰ Nada Maulana, *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Hadad*, Jurnal Al-Wajid, Vol. 2, No. 2 Desember 2021

²¹ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), h. 105

b. Faktor Penghambat Kegiatan Majelis Taklim

Permasalahan yang dihadapi oleh Majelis Taklim tidaklah sedikit, termasuk dalam proses kegiatannya. Ada saja hambatan yang datang, apalagi dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan ibadah di jalan Allah swt. Hambatan yang muncul adakalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga.²²

Kelemahan umat yang cukup berpengaruh selama ini adalah dalam hal iman, ilmu agama, dan ekonomi. Lemahnya iman antara lain lebih disebabkan mereka kurang mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah swt. Lemahnya penguasaan ilmu agama disebabkan antara lain karena kesibukan yang tidak sempat hadir ke Majelis, kondisi cuaca yang tidak memungkinkan, rasa malas dalam menuntut ilmu dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian dan keagamaan lainnya.

²² Muhsin, *Manajemen Majelis taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 235

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Yayasan Majelis taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki dimana bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h. 8

B. Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari informan yang dalam hal ini yaitu Pembina, pengurus dan beberapa anggota Majelis taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung
2. Data Sekunder adalah data yang diambil berasal dari wawancara anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.¹

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi langsung untuk melihat secara langsung Peran Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), h. 78

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.²

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan 9 informan diantaranya 1 Pembina, 3 pengurus, dan 5 anggota kelompok majelis taklim terkait Peran Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.³

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data agar lebih dibaca serta diimplementasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi

² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 76

³ Mardawani, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), h. 59

yang dilakukan.⁴ Sebagai salah satu metode pengolahan data kualitatif, triangulasi didefinisikan oleh Sugiyono sebagai kombinasi dari berbagai metode perolehan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber Data

Teknik ini menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Peneliti

Teknik ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

d. Triangulasi Teori

⁴ Sri Wahyuni Hasibuan, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, (Jawa Barat : Media Sains Indoneia, 2021), h.145

Hasil akhir penelitian kualitatif sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.⁵

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Astri Sulistianiyaitu :

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua dari data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pencatat data yang diperlukan berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.⁶

⁵ Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015), h. 142-144

⁶ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2021), h. 58

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data. Mengingat data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dirangkum dan dipilah menjadi hal-hal yang pokok secara teliti dan rinci, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hasil reduksi data dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang disajikan (*display*) sesuai dengan temuan lapangan. Proses penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merancang rencana kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷

c. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Adapun dalam peneliti ini, setelah peneliti sudah mereduksi data-data penelitian maka selanjutnya peneliti menyajikan datanya dan memberikan kesimpulan awalnya, sebelum beranjak meneliti lebih dalam lapangan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁷ Mardawani, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, h. 46

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁸

⁸ Muhamad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h. 85-86

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Bustanul Ulum

Majelis Taklim Bustanul Ulum ini didirikan pada tahun 2002, terbentuknya Majelis Taklim Bustanul di kota Bitung berasal dari sebuah keprihatinan beberapa pemuda yang merantau di kota Bitung dan melihat kondisi warga perantauan dari Jawa yang jauh dari kegiatan keislaman.

Pada awal Majelis Taklim Bustanul Ulum ini hanya di ikuti sekitar 12 anggota, karena dalam kegiatannya hanya pengajian saja, seiring berjalannya waktu dengan menggunakan metode-metode yang menarik dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang lainnya, Majelis Taklim Bustanul Ulum mulai bertambah anggotanya yang sekarang menjadi 120 anggota.

Majelis Taklim Bustanul Ulum ini terletak di Girian Indah Kota Bitung, menjadi sarana sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman, pelayanan umat, tempat untuk bersilaturahmi, serta untuk membimbing dan mendidik masyarakat perantauan dari Jawa khususnya di kota Bitung yang majemuk. Majelis Taklim Bustanul Ulum di harapkan mampu membuat dan menjaga tali silaturahmi di tengah kelompok muslim dari Jawa yang memiliki kebudayaan dan pemahaman yang berbeda tersebut.

Majelis Taklim Bustanul Ulum merupakan salah satu organisasi yang bergerak terutama dalam hal menjalin hubungan yang baik diantara masyarakat, pembinaan akhlak melalui pengajian kemudian dipadukan dengan

dzikir serta sholawat yang berpijak pada pandangan ajaran Islam, dan untuk menuju kemurnian tauhidullah yaitu kemurnian dalam bertauhid dengan melalui pembangunan dan pemeliharaan kesadaran, kelemahan diri di hadapan Allah swt.

Majelis Taklim yang terletak di Girian Indah Kota Bitung yang cuacanya pada musim panas biasanya pendek dan panas, musim dingin biasanya pendek, hangat, hujan, dan berangin dan pada umumnya menyengat dan mendung sepanjang tahun. Waktu terbaik memilih untuk mengunjungi Kota Bitung untuk kegiatan musim panas adalah dari Juli hingga Oktober selain dibulan itu cuaca di Kota Bitung masuk pada musim dingin, cuaca menjadi salah satu penghambat terhadap kegiatan berlangsung.¹

2. Struktur Organisasi

- a. Pembina : Bapak Ustad Wahono
- b. Ketua : Ibu Sri Wahyuni
- c. Wakil Ketua : Ibu Sri Hartini
- d. Sekretaris : Ibu Nanik Kaheru
- e. Wakil Sekretaris : Ibu Suwarti
- f. Bendahara : Ibu Warsinah
- g. Wakil Bendahara : Ibu Sutini²

¹ <https://id.weatherspark.com/y/141276/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Kota-Bitung-Indonesia-Sepanjang-Tahun>, diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pukul 22.33

² Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, Wawancara : Jum'at, 31 Maret 2023, Pukul 17:10

Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat positif bagi masyarakat sekitar di Girian Indah Kota Bitung karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul ulum akan mendapatkan atau mempelajari nilai-nilai agama.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan batasan masalah dari hasil wawancara peneliti dan partisipan dengan judul “Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung” dengan beberapa informan yaitu, 1 Pembina, 3 pengurus dan 5 anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung

Paguyuban Jawa adalah sekumpulan masyarakat yang berasal dari suku Jawa untuk membina persatuan atau kekeluargaan. Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim, beliau mengatakan bahwa:

Paguyuban Jawa ini orang-orang perantauan dari Jawa yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim untuk mempererat tali silaturahmi. Awal terbentuknya paguyuban ini karena ikatan darah, dimana anggota awal hanya keluarga atau kerabat dekat tetapi dengan seiring berjalannya waktu paguyuban ini terbentuk juga karena tempat maksudnya adalah orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling membantu atau tolong menolong.³

³ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa orang-orang yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini adalah orang-orang perantauan dari Jawa yang tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi, terbentuknya paguyuban ini karena ikatan darah dan karena tempat tinggal yang berdekatan. Sama halnya dengan Ibu Sri Hartini selaku wakil ketua, beliau mengatakan:

Paguyuban ini terbentuk karena ikatan darah karena orang-orang terdekat mengikuti Majelis Taklim Ini, kemudian dengan berkembangnya Majelis Taklim ini maka paguyuban juga terbentuk karena tempat tinggal, dimana sekarang anggota Majelis Taklim yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim rumahnya berdekatan.⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terbentuknya paguyuban ini adalah karena ikatan darah dan karena tempat tinggal. Selain terbentuknya karena ikatan darah dan tempat tinggal ada pula paguyuban karena jiwa pikiran. Hal ini sesuai pernyataan ibu Warsinah selaku Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan bahwa:

Paguyuban karena jiwa pikiran ini adalah meskipun tidak tergolong karena ikatan darah dan tempat tinggal yang berdekatan namun paguyuban ini terbentuk juga karena jiwa pikiran maksudnya adalah kita mempunyai jiwa pikiran yang sama, dimana kita mengikuti kegiatan Majelis taklim untuk menambah pengetahuan agama dan mempererat tali silaturahmi.⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa paguyuban terbentuk ini karena jiwa pikiran. Sama halnya dengan pernyataan Ibu Tariq sebagai anggota Majelis Taklim bahwa:

⁴ Sri Hartini, *Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 25 Maret 2023, pukul 17:00

⁵ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 24 Maret 2023, pukul 17:00

Terbentuk paguyuban ini karena jiwa pikiran, maksudnya adalah ada beberapa anggota yang tidak termasuk paguyuban karena ikatan darah dan karena tempat tinggal tetapi termasuk di jiwa pikiran. Paguyuban karena jiwa pikiran ini kan kita memiliki jiwa pikiran yang sama.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa awal terbentuknya paguyuban ini karena ikatan darah karena anggota awal hanya orang-orang terdekat atau kerabat dan seiring berjalannya waktu paguyuban ini terbentuk karena tempat tinggal dimana tempat tinggal anggota Majelis Taklim sangat berdekatan. Dan ada beberapa anggota yang mengikuti Majelis taklim ini bukan karena ikatan darah dan tempat tinggal melainkan karena jiwa pikiran yang sama.

Majelis Taklim Bustanul Ulum ini adalah sebuah lembaga yang berdiri sejak tahun 2002. Berdirinya Majelis Taklim Bustanul Ulum ini adalah karena di tengah kesibukan aktifitas keduniawian yang mana semua anggota Majelis Taklim adalah perantauan dari Jawa, maka hal itulah yang mendorong Pembina untuk memberikan perhatian kepada masyarakat perantauan Jawa untuk merekatkan atau saling menjalin tali silaturahmi dan memiliki pengetahuan agama yang luas. Paguyuban Jawa mempunyai kedudukan yang penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan yaitu kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum.

⁶ Tarikh, *Anggota Majelis taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

Adapun bentuk-bentuk kegiatan paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui Majelis Taklim Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:

Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan:

Sebagai salah satu lembaga dakwah dan juga bisa berperan dalam melakukan pengembangan dakwah atau pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan dalam sosial masyarakat.⁷

a. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan pada hari Sabtu diminggu pertama pada jam 4 sore sampai dengan selesai yang dibawakan langsung oleh Habib Abdullah Bin Smith, Habib Idrus Al jufri, Ustad Sudarto Katijo, Ustad Samsul Arifin (Pimpinan Hidayatullah Bitung), dan ustad lainnya di Kota Bitung yang membahas seputaran Hukum-hukum Islam dan diikuti oleh seluruh anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum. Seperti yang diungkapkan ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim, menyatakan bahwa:

Dengan mendengarkan ceramah dari ustad kita dapat mengetahui hukum-hukum Islam.⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam sebuah ceramah kita bisa mempelajari atau dapat mengetahui apa saja materi yang

⁷ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

⁸ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 24 Maret 2023, pukul 17:00

dibawakan oleh penceramah. Sama halnya yang dengan ibu Laminah Teguh sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, menyatakan bahwa:

Nilai keagamaan yang didapat dalam ceramah agama yaitu untuk mengetahui hukum Islam baik rukun Islam maupun rukun iman dan juga dapat mengetahui sebagian hukum fikih.⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu materi yang dibawakan oleh penceramah yaitu tentang rukun Islam maupun rukun iman. Senada dengan apa yang dikatakan ibu Lastri sebagai anggota Majelis taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dalam ceramah agama anggota dapat mendapatkan ilmu-ilmu agama fikih, sehingga dapat meningkatkan kualitas-kualitas pengamalan agama.¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kita juga akan mendapatkan ilmu agama fikih. Senada juga apa yang dikatakan ibu Tariih sebagai Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Kalau dalam ceramah agama dapat menambah ilmu pengetahuan apalagi kalau ceramah agama tentang fikih, fikih itu kan dalam kehidupan sehari-hari jadi bagaimana kita menambahkan ketakwaan, iman, dan bagaimana cara kita bergaul dengan tetangga.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam ceramah agama juga kita dapat menambahkan ketakwaan terhadap Allah. Senada juga dengan yang dikatakan ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan:

⁹ Lasmina Teguh, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 01 April 2023, pukul 14:00

¹⁰ Lastri, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 16:20

¹¹ Tariih, *Anggota Majelis taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

Dengan adanya ceramah agama kita dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan juga dalam ceramah agama kita mempelajari tentang ilmu-ilmu dalam Islam.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa apabila kita ikut serta dalam kegiatan ceramah agama kita bisa mendapatkan atau bisa mempelajari tentang ilmu-ilmu dalam Islam. Selanjutnya pendapat menurut ibu Riyani sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dari penceramah itu selalu membimbing kita dalam masalah sehari-hari misalnya dalam batal wudhu, zakat dan sedekah.¹³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penceramah menjelaskan mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari contohnya batal wudhu dalam batal wudhu. Sama hal nya dengan apa yang dikatakan ibu Zaemah sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Nilai-nilai keagamaannya tentang ceramah agama yang selalu saya ikuti, selalu mendapatkan pencerahan dari Majelis Taklim itu sehingga dalam keluarga kita bisa terapkan pada anak-anak.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan ceramah agama didalamnya membahas atau mempelajari tentang Hukum-hukum Islam yang dapat meningkatkan keimanan dan

¹² Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

¹³ Riyani, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 02 April 2023, pukul 09:30

¹⁴ Zaemah, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: 07 April 2023, pukul 11:22

ketakwaan, menambah pengetahuan agama dan juga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Yasinan

Yasinan yang dilaksanakan pada hari Sabtu diminggu kedua pada jam 4 Sore sampai dengan selesai, kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin langsung oleh Ibu Sri Wahyuni, biasanya yasinan dilengkapi dengan sholawat Nabi serta ditutup dengan do'a dan di aamiini oleh para anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum. Adapun yasinan dilaksanakan untuk mengirimkan doa arwah kepada keluarga yang sudah meninggal. Menurut ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Yasin kan semacam doa arwah ya jadi kita bisa membacanya buat orang yang sudah meninggal dengan begitu kita pun akan mendapatkan pahala juga.¹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kita dapat menghadiahkan surat yasin kepada orang yang sudah meninggal. Sama halnya dengan ibu Lastri sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Apabila kita membaca yasin kita akan mendapatkan pahala dan juga bisa bermanfaat untuk dihadiahkan pahalanya kepada orang-orang yang sudah meninggal.¹⁶

¹⁵ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 24 Maret 2023, pukul 17:00

¹⁶ Lastri, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 16:20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa membaca yasin akan mendapatkan pahala. Senada dengan apa yang dikatakan ibu Tarih sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Yasin juga bisa menambahkan keimanan dan ketakwaan, dengan membaca yasin kita mendapatkan pahala dan juga bisa menenangkan hati.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa selain mendapatkan pahala kita juga bisa menambahkan keimanan dan ketakwaan. Senada juga dengan apa yang dikatakan Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan:

Yasin ini kita dapat menghadihkan atau mengirimi doa kepada orang yang sudah meninggal.¹⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dengan membaca surat yasin kita akan mendapatkan pahala dan juga bisa kita mengirimi doa buat keluarga kita yang sudah tidak ada atau sudah meninggal.

c. Dzikir

Dzikir yang dilaksanakan pada hari Sabtu diminggu ketiga pada jam 4 sore sampai dengan selesai, kegiatan yang dipimpin langsung oleh Ustad Wahono, biasanya dzikir dilengkapi dengan sholawat Nabi dan asmaul husna. Menurut ibu Sri Hartini selaku wakil ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

¹⁷ Tarih, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

¹⁸ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara, Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

Nilai keagamaan yang saya dapat misalnya dalam dzikir, dzikir itu kan sama saja kita mengingat atau berdoa ya berarti kita selalu mengingat Allah baik dalam hal apapun dan kita selalu berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan atau meminta petunjuk kepadanya, dengan begitu pastinya akan Allah dengarkan semua doa-doa kita.¹⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dzikir sama halnya dengan doa. Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dzikir kan doa berarti kita berdoa dan memohon ampunan kepadanya.²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam dzikir kita bisa meminta ampun kepada Allah. Senada dengan yang dikatakan ibu Nanik Kaheru selaku Sekertaris, mengatakan bahwa:

Dzikir sama halnya dengan doa yang apabila kita amalkan kita akan mendapatkan pahala, dilapangkan rezeki dan dapat menangkan pikiran.²¹

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan mengamalkan dzikir kita akan mendapatkan pahala. Menurut ibu Tarih sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dzikir juga bisa menenangkan hati, dengan berdzikir kita akan mendapatkan pahala.²²

¹⁹ Sri Hartini, *Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 25 Maret 2023, pukul 17:00

²⁰ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at 24 Maret 2023, pukul 17:00

²¹ Nanik Kaheru, *Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 26 Maret 2023, pukul 17:00

²² Tarih, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

Selanjutnya menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan Bahwa:

Apabila kita berdzikir senantiasa kita lebih dekatkan diri kepada Allah.²³

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dengan berdzikir kita akan mendapatkan pahala dari Allah dan dzikir itu sama halnya dengan doa maka dari itu senantiasa kita mendekatkan diri kepada Allah.

d. Pembacaan Ratib al hadad

Pembacaan ratib al hadad yang dilaksanakan pada hari Sabtu diminggu keempat pada jam 4 sore sampai dengan selesai, pembacaan ratib al hadad adalah suatu praktik sosial keagamaan yang berisikan ayat-ayat al-qur'an pilihan beserta zikir lainnya yang dikarang oleh beliau Abdullah bin Alwi Al-hadad dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia.²⁴ Pembacaan ratib al hadad ini dipimpin langsung oleh Ustad Wahono.

Menurut ibu Nanik Kaheru selaku sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Ratib al hadad itukan seperti bacaan doa yang nantinya kita mendapatkan perlindungan dari Allah.²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ratib al hadad sama halnya dengan bacaan doa yang dimana kita dapat mengamalkannya. Sama

²³ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

²⁴ Nada Maula, Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Hadad, *Jurnal Al-Wajid* Vol. 2, No. 2 Desember 2021

²⁵ Nanik Kaheru, *Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 26 Maret 2023, pukul 17:00

halnya dengan yang dikatakan ibu Tarih sebagai Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Ratib al hadad sama halnya dengan berdzikir, jadi ratib al hadad ini dapat meningkatkan kecintaan kita terhadap Allah.²⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ratib al hadad ini sama dengan dzikir yang nantinya kita bisa amalkan dan dapat pahala. Menurut ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Salah satu keutamaan apabila kita membaca ratib al hadad maka kita Insya Allah akan diberi rezeki oleh Allah yang melimpah.²⁷

Dari bentuk-bentuk kegiatan di atas, Majelis Taklim Bustanul Ulum saat ini sudah ada perubahan dan berkembang. Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, banyak sekali perubahan tentunya dalam menjalankan aktivitas ibadah yang bersifat mahdhah dan ghairu mahdhah. Dengan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Bustanul Ulum tentunya dapat mendidik jasmani dan rohani, dalam terbentuknya kepribadian yang didasarkan pada hukum-hukum Islam sehingga dapat membentengi kepribadian yang baik dan pembekalan untuk menghadapi era globalisasi.²⁸

Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat membantu para anggota untuk mendapatkan nilai keagamaan, dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan maupun

²⁶ Tarih, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

²⁷ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at 24 Maret 2023, pukul 17:00

²⁸ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

masyarakat. Menurut ibu Sri Hartini selaku wakil ketua Majelis Taklim

Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, kita semakin lebih baik maksudnya semakin kita mendapatkan ilmu agama yang banyak semakin baik juga kita dalam menerapkannya. Penerapan yang saya lakukan belum maksimal tetapi kita terus berusaha mudah-mudahan menjadi lebih baik seterusnya karena kita memiliki kesibukan lain-lain ada yang pulang ke Jawa atau ada yang tidak hadir mungkin ada masalah itu menjadi kendalanya.²⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan Majelis Taklim kita akan mengetahui dan dapat mempelajari bahkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut ibu Nanik Kaheru selaku sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Penerapannya itu dapat membantu antar tetangga dan teman-teman, kalau misalnya ada yang sakit kita menjenguknya karena waktu dalam ceramah agama kita pelajari etika terhadap sesama, saling menghormati dan menghargai. Penerapan yang saya lakukan kurang maksimal, karena kesibukan masing-masing.³⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, makanya itu kita perlu menghormati dan menghargai orang lain. Sama halnya dengan ibu Zaemah sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Saya terapkan yang baik terhadap tetangga, lingkungan dan dalam rumah tangga. Menurut saya penerapan yang saya lakukan sudah maksimal.³¹

²⁹ Sri Hartini, *Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 25 Maret 2023, pukul 17:00

³⁰ Nanik Kaheru, *Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 26 Maret 2023, pukul 17:00

³¹ Zaemah, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 07 April 2023, pukul 11:22

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapannya dilingkungan masyarakat itu sangat baik. Kemudian menurut ibu Lasminah Teguh sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Persiapan saya dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam lingkungan pergaulan masyarakat yaitu dengan memahami pelajaran atau tauziah dari Pembina, menyiapkan diri agar sabar dan tawakal, dan menghargai orang lain. Menurut saya, penerapan nilai-nilai keagamaan belum maksimal dikarenakan pemahaman yang belum maksimal dan kendala waktu dan kesabaran diri.³²

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa semakin banyak kita mendapatkan nilai keagamaan semakin baik juga dalam penerapannya. Dalam penerapan kita harus menyiapkan diri dan bertawakal, harus menghargai orang lain dan membantu antar sesama. Dalam penerapan masih belum dikatakan maksimal karena banyak kesibukan dari masing-masing anggota.

Menurut ibu Sulastri sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dalam Majelis Taklim itu mampu menjaga hubungan baik sesama anggota. Penerapan saya dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam yasin kita membacanya bisa selepas sholat magrib ataupun dalam acara baca doa.³³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan yang dilakukan sudah baik dimana membaca yasin selepas sholat magrib. Sama

³² Lasminah Teguh, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 01 April 2023, pukul 14:00

³³ Sulastri, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 16:20

hal nya dengan ibu Riyani sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Penerapan yang saya lakukan diusahakan setiap malam membaca yasin dan menjalankan semua perintah agama.³⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dalam penerapannya sehabis sholat magrib kita membaca yasin dan menjalankan semua perintah agama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya suatu kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik dan lancar begitu sebaliknya ada hal yang berjalan tidak selalu baik dan lancar yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Peran Pembina

Dengan adanya Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum diharapkan dapat memberikan dorongan kepada seluruh anggota agar semangat untuk datang ke Majelis Taklim Bustanul Ulum

³⁴ Riyani, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 02 April 2023, pukul 14:00

dengan tujuan untuk mendapatkan nilai-nilai keagamaan. Menurut ibu Nanik Kaheru selaku sekretaris Majelis Taklim Bustanul ulum, mengatakan bahwa:

Pembina yang selalu antusias datang ke Majelis Taklim untuk selalu support anggotanya agar selalu hadir dan selalu memberikan arahan-arahan yang baik.³⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Pembina sangat support para anggota Majelis Taklim. Senada dengan ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dimana selama kegiatan ditiap minggunya Pembina selalu hadir dan menyampaikan hal-hal yang penting mengenai Majelis Taklim Bustanul Ulum agar kedepannya makin lebih maju.³⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Pembina selalu hadir disetiap kegiatan berlangsung. Sama hal nya dengan ibu Lasminah Teguh sebagai Anggota Majelis Taklim, mengatakan bahwa:

Pembina selalu hadir setiap kegiatan berlangsung dan memberi semangat untuk beramal dan selalu memberi arahan dalam bentuk ceramah agama tentang nilai-nilai keagamaan.³⁷

Sama hal nya juga dengan ibu Sulastri sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

³⁵ Nanik Kaheru, *Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 26 Maret 2023, pukul 17:00

³⁶ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 24 Maret 2023, pukul 17:00

³⁷ Lasminah Teguh, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 01 April 2023, pukul 14:00

Pembina selalu datang pada saat kegiatan berlangsung, beliau memberikan arahan kepada seluruh anggota Majelis Taklim. Dengan adanya Pembina maka kita bisa sebagai anggota tau apa saja yang diarahkan dari Pembina untuk anggota Majelis Taklim.³⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa Pembina selalu hadir ditiap kegiatan berlangsung, beliau datang untuk memberikan arahan-arahan kepada anggotanya untuk bisa selalu hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini agar mendapatkan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, saya sarankan untuk istiqomah mengaji dan mencintai al-qur'an serta mampu mengamalkan al-qur'an dengan baik, sehingga akan dapat melahirkan akhlak yang terpuji.³⁹

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang wajib ada untuk menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan:

Dengan adanya inventaris Majelis Taklim yang saat ini meliputi: tenda, meja kursi, perlengkapan atau parabotan masak dan gedung pertemuan Insya Allah sarana dan prasarana sudah sangat mendukung kegiatan. Kegiatan Majelis Taklim akan berjalan lancar ketika sarana dan prasarananya memadai yang dimana semua sarana dan

³⁸ Sulastrri, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023 pukul 16:20

³⁹ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

prasarana itu bertujuan untuk membantu melancarkan atau mensukseskan suatu kegiatan Majelis Taklim tersebut.⁴⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adanya sarana dan prasarana dalam akan mendukung kelancaran selama kegiatan berlangsung. Sama halnya dengan ibu Sri Hartini selaku wakil ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah sarana dan prasarananya memadai dengan adanya pengeras suara, kipas angin, bangunan untuk pertemuan kegiatan dilakukan ditiap minggunya. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan akan berjalan dengan lancar.⁴¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sudah memadai. Sama halnya juga dengan ibu Tariih sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mensukseskan suatu kegiatan sehingga bagi para anggota nyaman.⁴²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sukses suatu kegiatan itu harus ada sarana dan prasarananya. Sama halnya juga dengan ibu Riyani sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Tersedianya sarana dan prasarana dapat menjalankan suatu kegiatan dengan baik misalnya adanya pengeras suara karena ada beberapa anggota Majelis Taklim membawa anak

⁴⁰ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

⁴¹ Sri Hartini, *Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 25 Maret 2023, pukul 17:10

⁴² Tariih, *Anggota Majelis Taklim Bustanul ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

dengan adanya pengeras suara itu kegiatan akan berjalan dengan lancar.⁴³

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dengan adanya sarana dan prasarananya dapat mensukseskan suatu kegiatan karena sarana dan prasarananya sangat penting untuk mendukung kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

3) Respon Anggota yang Baik

Respon anggota dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat penting karena dari respon tersebut kita dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama anggota. Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, beliau mengatakan:

Alhamdulillah mengingat sebagian besar anggota atau jamaahnya perantauan dengan segala aktivitas dan kesibukannya masing-masing, saat ini respon kehadirannya kurang lebih 80%.⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang mengikuti kegiatan ini adalah perantauan dari Jawa. Menurut ibu Sulastri sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Banyaknya respon positif dari anggota Majelis Taklim, hal itu terlihat dari banyaknya anggota yang datang ketika kegiatan berlangsung ditiap minggunya, ya walaupun ada

⁴³ Riyani, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 02 April 2023, pukul 09:30

⁴⁴ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at 31 Maret 2023, pukul 17:10

beberapa anggota yang sibuk dan tidak sempat hadir dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan lancar.⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa respon anggota sangat positif terhadap kegiatan. Menurut ibu Riyani sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Teman-teman yang tergabung dalam Majelis Taklim ini sangat bagus karena datang kesini untuk menambah wawasan agama.⁴⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa para anggota datang ke Majelis Taklim untuk menambah wawasan agama. Menurut ibu Zaemah sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Karena saya masih anggota baru ya jadi saya melihat respon anggota dalam kegiatan ini sangat antusias sekali untuk datang ke Majelis Taklim untuk menambah pengetahuan agama.⁴⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa respon anggota sangat baik karena mereka perantauan dari Jawa yang datang ke Majelis Taklim untuk menambah wawasan agama.

⁴⁵ Sulastri, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at 31 maret 2023, pukul 16:20

⁴⁶ Riyani, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 02 April 2023, pukul 09:30

⁴⁷ Zaemah, *Anggota Majelis taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 07 April 2023, pukul 11:22

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Anggota Majelis Taklim

Kesibukan yang menjadi faktor utama dalam suatu kegiatan dimana para anggota yang sibuk bekerja dan tidak bisa ditinggalkan dengan begitu hanya sebagian anggota yang datang. Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Ya karena semua anggota kan perantauan dari Jawa semuanya sibuk masing-masing ya mungkin karena pekerjaan, makanya itu setiap kegiatan Majelis Taklim berlangsung tidak pernah semua datang full.⁴⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesibukan yang menjadi kendala untuk tidak bisa hadir dalam kegiatan. Menurut ibu Lasminah Teguh anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Kesibukan ini menjadi salah satu kendala yang terjadi dalam setiap kegiatan tetapi dengan adanya kendala tersebut kegiatan Majelis Taklim tetap dilaksanakan meskipun anggota yang datang sedikit.⁴⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa meskipun ada anggota yang sibuk dan tidak sempat hadir namun begitu kegiatan tetap dilaksanakan. Menurut ibu Sulastri sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

⁴⁸ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

⁴⁹ Lasminah Teguh, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 01 April 2023, pukul 14:00

Ada beberapa anggota yang sibuk entah sakit atau ada pekerjaan dan lain sebagainya, maka dari itu yang lain tidak sempat hadir.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sakit menjadi salah satu kendala sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan. Menurut ibu Riyani sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Dengan adanya kesibukan sebagian anggota ini sehingga mereka tidak dapat hadir, walaupun demikian kegiatan Majelis Taklim tetap berjalan dengan anggota sedikit dikarenakan sibuk bekerja.⁵¹

Dari pernyataan tersebut meskipun yang hadir cuman sedikit namun kegiatan tetap berjalan lancar. Menurut ibu Zaemah sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Karena pekerjaan makanya banyak anggota yang sibuk yang tidak sempat hadir dan harus bisa membagi waktu antara datang ke Majelis Taklim dan untuk bekerja.⁵²

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa kesibukan ini menjadi kendala dalam setiap kegiatan karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

⁵⁰ Sulastrri, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 16:20

⁵¹ Riyani, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Minggu, 02 April 2023, pukul 09:30

⁵² Zaemah, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 07 April 2023, pukul 11:22

2) Kondisi Cuaca

Kondisi cuaca menjadi faktor penghambat dalam mensukseskan suatu kegiatan. Menurut ibu Sri Hartini selaku wakil ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Kadang-kadang kan hujan ya jadi beberapa anggota tidak hadir, karena cuaca yang mengakibatkan anggota yang datang sedikit.⁵³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hujan menjadi kendala dan tidak bisa hadir dalam kegiatan. Sama hal nya dengan ibu Nanik Kaheru selaku sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Kalau hujan biasanya banyak yang tidak hadir hanya sebagian anggota yang hadir karena ada beberapa rumah anggota agak jauh dari tempat Majelis Taklim.⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jika hujan para anggota tidak hadir dalam kegiatan Majelis Taklim karena rumahnya jauh. Sama hal nya juga dengan ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Akibat sering hujan banyak anggota yang tidak hadir dengan begitu kegiatan Majelis Taklim tetap dilaksanakan meskipun hanya sedikit anggota.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut jika hujan hanya sedikit anggota yang datang ke kegiatan Majelis Taklim. Sama hal nya juga dengan

⁵³ Sri Hartini, *Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 12 Maret 2023, pukul 17:00

⁵⁴ Nanik Kaheru, *Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 26 Maret, pukul 17:00

⁵⁵ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 24 Maret 2023, pukul 17:00

ibu Tarih sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Kalau misalnya hujan saya kadang datang karena rumah saya agak jauh dan tidak ada kendaraan seperti mobil yang ada hanya motor makanya saya memutuskan untuk berdiam dirumah.⁵⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa jika hujan ada beberapa anggota tidak hadir karena rumahnya agak jauh tapi kegiatan Majelis Taklim tetap dilaksanakan meskipun hanya sedikit anggota yang datang.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat para anggota tetap senantiasa datang ke Majelis Taklim Bustanul Ulum, para anggota mempunyai harapan kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim. Menurut Ustad Wahono selaku Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Semoga keberadaan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini dapat mampu menjadi benteng penangkal dampak negatif dari pengaruh teknologi di era globalisasi dan mengajak masyarakat untuk gemar mengaji dan mencahayakan rumah dengan membaca al-qur'an.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Majelis Taklim ini menjadi salah satu kegiatan dilingkungan masyarakat yang membawa dampak positif. Menurut ibu Sri Hartini selaku wakil ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

⁵⁶ Tarih, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

⁵⁷ Ustad Wahono, *Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 17:10

Mudah-mudahan Majelis Taklim ini menjadi lebih baik dan anggotanya istiqomah di dalam menjalankan kebaikan dan juga semoga anggotanya bertambah dan dapat berkembang.⁵⁸

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa semoga anggota yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini tetap istiqomah. Menurut ibu Nanik Kaheru selaku sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Harapan saya semoga Majelis Taklim ini terus berkembang lagi dan apa yang sudah ada ini dapat dijaga dan ditingkatkan lagi.⁵⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa semoga majelis taklim ini terus berkembang. Menurut ibu Warsinah selaku bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Harapan saya semoga Majelis Taklim ini lebih maju, lebih sukses dan lebih bermanfaat bagi orang lain.⁶⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa semoga Majelis Taklim ini lebih maju. Menurut ibu Lasminah Teguh sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Harapan saya kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim ini agar Majelis Taklim bisa lebih berkembang dengan meningkatkan tali silaturahmi dan lebih berkembang dibidang sosial dan keagamaan.⁶¹

⁵⁸ Sri Hartini, *Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 25 Maret 2023, pukul 17:00

⁵⁹ Nanik Kaheru, *Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Ahad, 26 Maret 2023, pukul 17:00

⁶⁰ Warsinah, *Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 24 Maret 2023, pukul 17:00

⁶¹ Lasminah Teguh, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Sabtu, 01 April 2023, pukul 14:00

Selanjutnya ibu Sulastris sebagai anggota Majelis Taklim

Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Harapan saya semoga Majelis Taklim ini tetap eksis dan berguna dalam membimbing keagamaan kepada masyarakat.⁶²

Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat membawa dampak positif terhadap lingkungan masyarakat karena kita dapat mengetahui atau mempelajari wawasan agama.

Menurut ibu Tarihs sebagai anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, mengatakan bahwa:

Mudah-mudahan Majelis Taklim ini lebih maju dan lebih bermanfaat bagi anggotanya.⁶³

Dengan adanya harapan dari para anggota semoga Majelis Taklim Bustanul Ulum ini terus berkembang dan selalu memberikan nilai-nilai positif kepada seluruh anggota Majelis Taklim.

⁶² Sulastris, *Anggota majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 16:20

⁶³ Tarihs, *Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum*, wawancara: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 15:30

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Bentuk Kegiatan Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung

Paguyuban Jawa adalah sekumpulan masyarakat yang berasal dari Jawa untuk membina persatuan atau kekeluargaan. Awal terbentuknya paguyuban ini karena ikatan darah yang dimana orang-orang mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini bersuku jawa dan hanya orang-orang terdekat atau hanya keluarga saja tetapi dengan seiring berjalannya waktu paguyuban ini terbentuk juga karena tempat tinggal yang dimaksud dengan tempat ini adalah tempat tinggal yang berdekatan maka dari itu orang-orang mengikuti Majelis Taklim ini karena berdekatan rumah. Selain terbentuknya karena ikatan darah dan tempat tinggal ada pula paguyuban karena jiwa pikiran.

Majelis Taklim Bustanul Ulum ini adalah sebuah lembaga yang berdiri sejak tahun 2002. Berdirinya Majelis Taklim Bustanul Ulum ini adalah karena di tengah kesibukan aktifitas keduniawian yang mana semua anggota Majelis Taklim adalah perantauan dari Jawa, maka hal itulah yang mendorong Pembina untuk memberikan perhatian kepada masyarakat perantauan Jawa untuk merekatkan atau saling menjalin tali silaturahmi dan memiliki pengetahuan agama yang luas. Paguyuban Jawa mempunyai kedudukan yang penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan yaitu kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui Majelis Taklim Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:

a. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama yang dibawakan langsung oleh Habib Abdullah bin Smith, Habib Idrus Al Jufri, Ustad Sudarto Katijo, Ustad Samsul Arifin (Pimpinan Hidayatullah Bitung), dan ustad lainnya di Kota Bitung yang membahas seputaran Hukum-hukum Islam dan diikuti oleh seluruh anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum.

Dalam kegiatan ceramah agama menggunakan metode tanya jawab dimana sehabis adanya ceramah agama ada sesi tanya jawab, para anggota diberi kesempatan untuk bertanya.

Manfaat yang kita dapat dari ceramah agama adalah kita mendapatkan ilmu agama serta kita bisa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Yasinan

Yasin merupakan salah satu di antara surah-surah Al-qur'an yang paling sering dibaca dan diamalkan oleh masyarakat Indonesia secara umum. Namun dari sekian masyarakat yang terbiasa membaca dan mengamalkannya, sedikit dari mereka yang mengenal dengan betul surah yang terdiri dari 83 ayat ini.⁶⁴

⁶⁴ Akhmad, Rusydi, *Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudlu'I*, Jurnal Al-Risalah Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2019

Yasinan adalah kegiatan membaca surah yasin secara bersama-sama yang dipimpin langsung oleh Ibu Sri Wahyuni, biasanya yasinan dilengkapi dengan sholawat Nabi serta ditutup dengan doa dan di aamiini oleh para anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum. Adapun yasinan dilaksanakan untuk mengirimkan do'a arwah kepada keluarga yang sudah meninggal.

c. Dzikir

Dzikir adalah kegiatan yang dipimpin langsung oleh Ustad Wahono, biasanya dzikir dilengkapi dengan sholawat Nabi dan asmaul husna.

Dzikir merupakan salah satu rangkaian mengingat Allah dengan membaca dzikir hati kita akan lebih tenang.

Dengan demikian segala aktivitas manusia baik lahir maupun batin, lisan atau hati yang dimaksud untuk mengingat, menyebut dan mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap waktu dan kesempatannya maka tergolong sebagai orang yang berdzikir dan dengan dzikir itu kita akan mengantarkan manusia kepada ketenangan dan kedamaian jiwa.⁶⁵

d. Pembacaan Ratib Al hadad

Pembacaan ratib al hadad adalah suatu praktik sosial keagamaan yang berisikan ayat-ayat al-qur'an pilihan beserta zikir lainnya yang dikarang oleh beliau Abdullah bin Alwi Al-hadad dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia.⁶⁶

⁶⁵ Burhanuddin, *Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegaluan Jiwa)*, Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, Vol. 6, No. 1, 2020

⁶⁶ Nada Maula, Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Hadad, Jurnal Al-Wajid Vol. 2, No. 2 Desember 2021

Pembacaan ratib al hadad dipimpin langsung oleh Ustad Wahono. Salah satu keutamaan apabila kita membaca Ratib Al hadad ini adalah kita akan diberi rezeki yang melimpah oleh Allah dan nantinya kita akan mendapatkan pahala juga.

Dari bentuk-bentuk kegiatan di atas, Majelis Taklim Bustanul Ulum saat ini sudah ada perubahan dan berkembang. Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat membantu para anggota untuk mendapatkan nilai keagamaan, dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan maupun masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Paguyuban Jawa dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya suatu kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik dan lancar begitu sebaliknya ada hal yang berjalan tidak selalu baik dan lancar yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Peran Pembina

Semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan bergabung dalam komunitas majelis taklim selain untuk menuntut

ilmu agama dan menjalin tali silaturahmi dalam ikatan sosial juga merupakan pengejawantahan aksi untuk mengawal dan menerapkan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan masyarakat.⁶⁷

Dengan adanya Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum diharapkan dapat memberikan dorongan kepada seluruh anggota agar semangat untuk datang ke Majelis Taklim Bustanul Ulum dengan tujuan untuk mendapatkan nilai-nilai keagamaan.

Pembina sangat antusias datang ke Majelis Taklim Bustanul Ulum karena dengan begitu Pembina dapat memberikan arahan-arahan kepada anggotanya untuk bisa selalu hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini agar mendapatkan nilai-nilai keagamaan.

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang memiliki peran sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya. Sarana dan prasarana dapat juga diartikan sebagai fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.⁶⁸

⁶⁷ Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan*, (Jakarta : Prenada, 2022), h. 95

⁶⁸ Ilham Kamruddin, *Manajemen Pendidikan*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 59

3) Respon Anggota Yang Baik

Majelis Taklim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka terhadap jumlah jamaah dan waktunya baik di siang atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Selain itu Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas Majelis Taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).⁶⁹

Dalam suatu kegiatan dibutuhkan adanya respon dari anggota, maka respon anggota dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat penting karena dari respon tersebut kita dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama anggota.

Dengan adanya respon anggota yang baik dalam Majelis Taklim Bustanul Ulum ini dapat mensukseskan kegiatan.

⁶⁹ Mahmudi, *Kapita selekta Pendidikan : Isu Aktual Pendidikan*, (Sleman : Deepublish Digital, 2023), h. 27

b. Faktor penghambat

1) Kesibukan Anggota Majelis Taklim

Kesibukan yang menjadi faktor utama dalam suatu kegiatan dimana para anggota yang sibuk bekerja dan tidak bisa ditinggalkan dengan begitu hanya sebagian anggota yang datang.

Tetapi dengan begitu kegiatan akan tetap berjalan dengan seperti biasanya walaupun anggota yang datang tidak selalu full.

Majelis Taklim lahir, tumbuh dan berkembang di masyarakat dari kebutuhan akan pembinaan keluarga muslim, pendidikan Islam dan pelaksanaan dakwah. Karena kuat hubungannya dengan keluarga, aktivis majelis taklim umumnya adalah kaum ibu pada pendidikan agama di keluarga dan di masyarakat.⁷⁰

2) Kondisi Cuaca

Cuaca adalah keadaan pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Udara mempunyai sifat yang sangat dinamis. Suhu dan kelembaban udara akan berubah dari waktu ke waktu.⁷¹

Kondisi cuaca menjadi faktor penghambat dalam mensukseskan suatu kegiatan, banyak dari anggota Majelis Taklim

⁷⁰ Moeflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, (Depok : Kencana, 2017), h. 83

⁷¹ Budi Susilo, *Mengenal Iklim dan Cuaca di Indonesia*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2021), h. 19

Bustanul Ulum lebih memilih berdiam dirumah. Tetapi kegiatan tetap berjalan dengan lancar ya walaupun ada sedikit kendala.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat para anggota tetap senantiasa datang ke Majelis Taklim Taklim Bustnaul Ulum, para anggota mempunyai harapan kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim. Harapan dari para anggota semoga Majelis Taklim Bustanul Ulum ini terus berkembang dan selalu memberikan nilai-nilai positif kepada seluruh anggota Majelis Taklim.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab 1 sampai bab 4, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung antara lain:

- a. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan pada hari sabtu diminggu pertama pada jam 4 sampai dengan selesai yang dibawakan langsung oleh Habib Abdullah Bin Smith, Habib Idrus Al jufri, Ustad Sudarto Katijo, Ustad Samsul Arifin (Pimpinan Hidayatullah Bitung), dan ustad lainnya di Kota Bitung yang membahas seputaran Hukum-hukum Islam dan diikuti oleh seluruh anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum.

- b. Yasinan

Yasinan yang dilaksanakan pada hari sabtu diminggu kedua pada jam 4 sampai dengan selesai, kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin langsung oleh Ibu Sri Wahyuni, biasanya yasinan dilengkapi dengan sholawat Nabi serta ditutup dengan do'a dan di aamiini oleh para anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

c. Dzikir

Dzikir yang dilaksanakan pada hari sabtu diminggu ketiga pada jam 4 sampai dengan selesai, kegiatan yang dipimpin langsung oleh Ustad Wahono, biasanya dzikir dilengkapi dengan sholawat Nabi dan asmaul husna.

d. Pembacaan Ratib Al Hadad

Pembacaan ratib al hadad yang dilaksanakan pada hari sabtu diminggu keempat pada jam 4 sampai dengan selesai, pembacaan ratib al hadad adalah suatu praktik sosial keagamaan yang berisikan ayat-ayat al-qur'an pilihan beserta zikir lainnya yang dikarang oleh beliau Abdullah bin Alwi Al-hadad dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia. Pembacaan ratib al hadad ini di pimpin langsung oleh Ustad Wahono

2. Faktor pendukung dan penghambat paguyuban Jawa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Peran Pembina

Dengan adanya Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum diharapkan dapat memberikan dorongan kepada seluruh anggota agar semangat untuk datang ke Majelis Taklim Bustanul Ulum dengan tujuan untuk mendapatkan nilai-nilai keagamaan.

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang wajib ada untuk menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

3) Adanya Respon Anggota yang baik

Respon anggota dalam kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sangat penting karena dari respon tersebut kita dapat menjalin tali silaturahmi antar sesama anggota.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Anggota Majelis Taklim

Kesibukan yang menjadi faktor utama dalam suatu kegiatan dimana para anggota yang sibuk bekerja, ada urusan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan dan juga sakit dengan begitu hanya sebagian anggota yang datang.

2) Kondidi Cuaca

Kondisi cuaca menjadi faktor penghambat dalam mensukseskan suatu kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum, agar dapat ditingkatkan lagi semangatnya mengikuti kegiatan Majelis Taklim agar ilmunya bertambah, pengalamannya semakin banyak, mampu menjadi ibu yang baik untuk keluarga karena mengetahui agama dan dapat menjadi bekal ke akhirat serta agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.
2. Bagi Pengurus Majelis Taklim Bustanul Ulum, kegiatan ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman disisi keagamaan. Oleh karena itu para pengurus Majelis Taklim harus berniat sungguh-sungguh untuk mencari ilmu agama dalam kegiatan agama Majelis Taklim Bustanul Ulum. Selain itu para pengurus Majelis Taklim juga harus memberikan semangat antusias pada anggota Majelis Taklim untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasyimi, Mohammad, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Akademi Pressindo, 1997
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*.
- Andriyansyah, dan Rudihartono, *Kopi 27*, Yogyakarta : CV. Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Asri, Dahlia Novarianing, et al., eds. *Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2021.
- Asriwati, dan Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019.
- Fitrah, Muhamad dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat : CV Jejak, 2017.
- Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Hamid, Abdul, *Memaknai Hidup*, Banten : Makmood Publishing, 2020.
- Hanafi, Halid, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018.
- Harrison, Prima, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan*, Jakarta : Pren ada, 2022.
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat : CV Jejak, 2020.
- Hasibuan, Sri Wahyuni, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, Jawa Barat : Media Sains Indoneia, 2021.
- Hasbullah, Moeflich, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Depok : Kencana, 2017.
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

- Iskandar, Ali, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, Jawa Barat : CV. Jejak, anggota IKAPI, 2019.
- Johan, Teuku Saiful Bahri, *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, dan Hikmah Kehidupan Benda-benda di Sekitar Kita*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019.
- Kahfi, Muhammad Al Muizul, *Dialektika Deradikalisasi Quranik Sebuah Tawaran Interpretasi dan Soft Approach Sufisme Perspektif Nasaruddin Umar*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ilham Kamruddin, *Manajemen Pendidikan*, Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT Mizan Bunaya Kreativa, 2011.
- Lubis, Maesaroh, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jawa Barat : Edu Publisher, 2018.
- Mahmudi, *Kapita selekta Pendidikan : Isu Aktual Pendidikan*, Sleman : Deepublish Digital, 2023.
- Mardani, *Pendidikan Agama islam untuk Perguruan Tinggi*, Depok : Kencana, 2017.
- Mardawani, *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020.
- Muhsin, *Manajemen Majelis taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009
- Munawar, Budhy, dan Rachman dkk, *Pemikiran Islam Nurcholish Madjid*, Bandung : Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Napitu, Ulung, *Eksistensi Punguan (Asosiasi Marga) Dalam Pelestarian Sistem Kekerabatan dan Solidaritas Kelompok di Kalangan Migran Batak Toba di Kota Bandung*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Puspitasari, Ika, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019.
- Rahma, Reza Arizani, dan Sucipto dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Virtual Learning Dalam Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

- Rejo, Uman, dan Nurul Baiti Rohmah, *Mendobrak Gastronomi Kultural Jawa*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.
- Ridwan dan Firda Fibrila, *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Dalam Kebidanan*, Jawa Tengah, CV. Sarnu Untung: 2023.
- Risnaedi Astri Sulistiani, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Rodiah, *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Ta'lim*, Banten: A-Empat, 2015.
- Rohman, Abdur, *Buku Ajar Manajemen Sumber Data Insani*, Duta Media Publishing, 2017.
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Shomedran, *Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)*, Palembang: Media Publishing, 2021.
- Skripsi Ardianto, “*Dinamika Sosial Komunitas Muslim Etnis Jawa Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Winangun Satu Kota Manado)*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado, 2018)
- Skripsi Feni Nurhidayanti, “*Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-anak*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Skripsi Fika Laila Buchari, “*Peran Majelis taklim Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019)
- Skripsi Muhammad Abdurrahman, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Taklim di Majelis Syubbanul Musthofa Bandar Lampung*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)
- Skripsi Nurfadillah, “*Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).
- Sugiato, Rachmat Morado, *63 Adab Sunnah*, Maghza Pustaka : 2021.

- Suhaidi, dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Ta'lim Fiqih Tauhid Tasawuf*, PT. Indragiri Dot Com, 2021.
- Sukirno, Agus, *Pengantar Bimbingan dan Koseling Islam*, Banten : A-Empat, 2013.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020.
- Surahmat, Zulkifli, *Mendidik Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*, Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- Susilo, Budi *Mengenal Iklim dan Cuaca di Indonesia*, Yogyakarta : DIVA Press, 2021.
- Tanjung, Fahmi, *Konstruksi Pertanggungjawaban Pidana Paguyuban (Analisis Melalui Pendekatan Teori-teori Korporasi)*, Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Walidin Warul, saifullah, dan tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Ahrori, Hasim, *Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, JCD: Journal Of Community Development and Disaster Management, Vol. 1, No. 2, Juli 2019
- Arifin, Imamul, *Majelis Taklim Online sebagai Wadah Pendidikan dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya*, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2021
- Burhanuddin, *Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kekaluan Jiwa)*, Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, Vol. 6, No. 1, 2020
- Hudah, Nur, *Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Mengganti Gresik*, Vol. 12, No. 2, Juli 2019.
- Jempa, Nurul, *Nilai-nilai Agama Islam*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 4, No. 2, 2017.
- Maula, Nada, *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Hadad*, Jurnal Al-Wajid Vol. 2, No. 2 Desember 2021.

Maryatin, *Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 1.

Muniruddin, *Bentuk dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seseorang Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 5, No. 5

Mustofa, Arif *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, Fokus : Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01, 2016

Muzakkir, *Peranan Nilai-nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota ParePare*, Jurnal Studi Pendidikan, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2016.

Rahmawati, Heny Kristiana, *Kegiatan Religiusitas Masyarakat marginal di Argopuro*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Rimawati, *Perwujudan Paguyuban Masyarakat Dan Nilai Kebersamaan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Sleman*, Mimbar Hukum, Vol. 27, No. 1, Februari 2015.

Rusydi, Akhmad, *Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudlu'I*, Jurnal Al-Risalah Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2019

Saputro, Eko, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2015.

<https://kbbi.web.id/paguyuban>, diakses tgl 28 Februari 2023 pukul 21.00

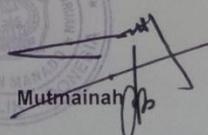
<https://kbbi.web.id/terap-2>, diakses tgl 28 Februari 2023 pukul 21.03

<https://kbbi.web.id/nilai>, diakses tgl 28 Februari pukul 21.08

<https://kbbi.lektur.id/menanamkan>, diakses tgl 6 Februari 2023 pukul 11.42

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jln. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado</small>
Nomor : B-942/In.25/F.II/TL.00.1/03/2023 Sifat : Penting Lampiran : ----- Hal : <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Manado, 21 Maret 2023
Kepada Yth : Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum Girian Indah, Kecamatan Girian Kota Bitung di - <u>Tempat</u>	
Assalamu'alaikum Wr. Wb Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut di bawah ini ;	
Nama : Zuniar Azizah Asy'arie NIM : 19.2.3.066 Semester : VIII (Delapan) Prodi : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Peran Paguyuban Jawa Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung" . Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I 2. Nur Halimah, M.Hum 	
Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari Bulan Maret 2023 s.d Mei 2023 .	
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih. Wassalam Wr. Wb	
a.n Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga  Mutmainah	
Tembusan ; <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan 2. Dekan FTIK IAIN Manado 3. Kaprodi PAI 4. Arsip 	

Lampiran 2

MAJELIS TAKLIM BUSTANUL ULUM
KOTA BITUNG
Girian Indah. Kec Girian. Kota Bitung

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum

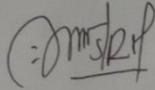
Dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Zuniar Azizah Asy'arie
NIM : 1923066
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung.

Bahwa peneliti telah selesai melakukan Penelitian di Majelis Taklim Bustanul Ulum dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bitung, 15 - 04 - 2023
Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum,



Sri Wahyuni

Lampiran 3**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

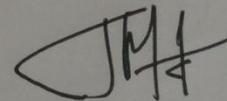
Nama : Wahono
Alamat : Girian Indah
Jabatan : Pembina Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 31 - 03 - 2023

Informan



Wahono

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartini
Alamat : Girian Indah
Jabatan : Wakil ketua Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 25 - 03 - 2023

Informan



Sri Hartini

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

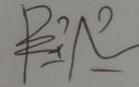
Nama : Nanik Kaheru
Alamat : Girian Indah
Jabatan : Sekretaris Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 26-03-2023

Informan



Nanik Kaheru

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

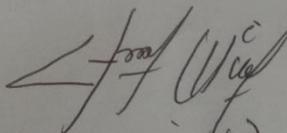
Nama : Warsinah
Alamat : Girian Indah
Jabatan : Bendahara Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 24-03-2023

Informan


(Warsinah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lasminah
Alamat : Manembo-nembo Atas
Jabatan : Anggota Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 1 April 2023

Informan


Lasminah.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

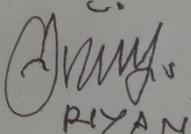
Nama : Riyani
Alamat : Girian Bawah
Jabatan : Anggota Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 02-09-2023

Informan


.....
RIYANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

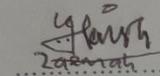
Nama : Zaemah
Alamat : Girian Bawah
Jabatan : Anggota Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 09 - 09 - 2023

Informan


.....
Zaemah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarih
Alamat : Girian Indah
Jabatan : Anggota Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 31-03-2023

Informan


.....
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

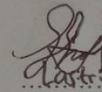
Nama : Sulastri
Alamat : Asabri
Jabatan : Anggota Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai untuk kelengkapan data penelitian dengan judul **“Peran Paguyuban Jawa Dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum di Girian Indah Kota Bitung”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 31-03-2023

Informan



.....

Lampiran 4

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Hal	Deskripsi
1	Alamat/lokasi pelaksanaan kegiatan majelis taklim bustanul ulum	Yayasan majelis taklim bustanul ulum di Girian Indah Kota Bitung.
2	Lingkungan majelis taklim bustanul ulum pada umumnya	Lingkungan tempat dilaksanakannya kegiatan majelis taklim terlihat luas serta bersih. Selain itu, ibu-ibu yang tergabung di dalam majelis taklim ini duduk secara melantai.
3	Kegiatan majelis taklim	Dimulai dengan membaca <i>Bismillahirrahmanirrahiim</i> sebagai doa pembuka kegiatan. Berikutnya pembacaan ayat suci al-qur'an, arisan, sholawat Nabi, pembacaan yasin, laporan keuangan arisan, berikutnya penyampaian atau arahan dari Pembina dan doa penutup.
4	Sarana dan prasarana yang ada	Sarana yang tersedia karpet untuk tempat duduk ibu-ibu dan pengeras suara. Prasarananya ada ruangan untuk kegiatan majelis taklim
5	Proses kegiatan majelis taklim	Pada saat proses kegiatan berlangsung, Pembina memberikan arahan kepada anggota majelis taklim dan Pembina memberikan kesempatan kepada anggota majelis taklim untuk bertanya

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum

1. Kapan terbentuknya majelis taklim Bustanul Ulum ini?
2. Darimana sumber dana majelis taklim Bustanul Ulum dalam setiap kegiatan?
3. Berapa jumlah seluruh anggota majelis taklim Bustanul Ulum?
4. Bagaimana bentuk kegiatan majelis taklim dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan?
5. Bagaimana sarana dan prasarana di majelis taklim. Apakah sudah mendukung kegiatan?
6. Menurut pandangan ustad bagaimana majelis taklim sekarang ini dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan baik yang mereka pahami ataupun mereka terima?
7. Apa saja kegiatan majelis taklim dalam mendukung pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan?
8. Bagaimana respon anggota majelis taklim pada kegiatan yang diadakan? Apakah sering mengikuti?
9. Apa menurut ustad itu sudah cukup membuat mereka paham kemudian menerapkan nilai-nilai keagamaan ditengah arus globalisasi yang terus berkembang?
10. Menurut ustad apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan?
11. Apa ada Pembina khusus yang dilakukan ustad selaku Pembina majelis taklim?
12. Apa harapan ustad kedepannya terhadap keberlangsungan majelis taklim ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Pengurus Majelis Taklim Bustanul Ulum

1. Sejak kapan bergabung dengan majelis taklim Bustanul Ulum?
2. Apa tanggapan ibu tentang majelis taklim Bustanul Ulum ini?
3. Apa pendapat ibu tentang teman-teman yang tergabung di kepengurusan majelis taklim Bustanul Ulum?
4. Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim bustanul ulum? Apakah ibu sering mengikutinya?
5. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan majelis taklim bustanul ulum?
6. Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan maupun masyarakat?
7. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Apa yang biasanya menjadi kendala dalam menerapkannya?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan majelis taklim bustanul ulum?
9. Bagaimana semangat anggota majelis taklim Bustanul Ulum?
10. Apa saja keunggulan mengikuti majelis taklim Bustanul Ulum?
11. Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada majelis taklim Bustanul Ulum?
12. Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan majelis taklim ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

1. Sejak kapan bergabung dengan majelis taklim Bustanul Ulum?
2. Bagaimana kesan bergabung dengan majelis taklim bustanul ulum?
3. Apa tanggapan ibu tentang majelis taklim Bustanul Ulum ini?
4. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim bustanul ulum? Apakah ibu sering mengikutinya?
5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan majelis taklim bustanul ulum?
6. Apa saja keunggulan mengikuti majelis taklim bustanul ulum?
7. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan majelis taklim bustanul ulum?
8. Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan maupun masyarakat?
9. Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Apa yang biasanya menjadi kendala dalam menerapkannya?
10. Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada majelis taklim Bustanul Ulum?
11. Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan majelis taklim ini?

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Wahono
 Jabatan : Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 17.00 Wita
 Tempat : RA Bustanul Ulum

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan terbentuknya Majelis Taklim Bustanul Ulum ini?	Majelis Taklim Bustanul Ulum berdiri pada tahun 2002
2	Darimana sumber dana Majelis Taklim Bustanul Ulum dalam setiap kegiatan?	Sumber dana Majelis taklim Bustanul Ulum itu dari iuran wajib anggota dan celengan gerakan sedekah 1000 sehari
3	Berapa jumlah seluruh anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Jumlah anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum ada 120 jamaah
4	Bagaimana bentuk kegiatan Majelis Taklim dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan?	Sebagai salah satu lembaga dakwah dan juga bisa berperan dalam melakukan pengembangan dakwah atau pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan dalam sosial masyarakat
5	Bagaimana sarana dan prasarana di Majelis Taklim. Apakah sudah mendukung kegiatan?	Dengan adanya inventaris Majelis Taklim yang saat ini meliputi: a. Tenda b. Meja kursi c. Perlengkapan atau perabotan masak d. Gedung pertemuan Insya Allah sarana dan prasarana sudah sangat mendukung kegiatan
6	Menurut pandangan ustad bagaimana Majelis Taklim sekarang ini dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan baik yang mereka pahami ataupun mereka terima?	Alhamdulillah banyak sekali perubahan tentunya dalam menjalankan aktivitas ibadah yang bersifat mahdhah dan ghairu mahdhah

7	Apa saja kegiatan Majelis Taklim dalam mendukung pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan?	Kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum meliputi: a. Yasinan b. Ceramah agama dan tanya jawab seputar hukum-hukum Islam c. Membaca ratib al hadad d. Dzikir
8	Bagaimana respon anggota Majelis Taklim pada kegiatan yang diadakan?	Alhamdulillah mengingat sebagian besar anggota atau jamaahnya perantauan dengan segala aktivitas dan kesibukannya masing-masing, saat ini respon kehadirannya kurang lebih 80%
9	Apa menurut ustad itu sudah cukup membuat mereka paham kemudian menerapkan nilai-nilai keagamaan ditengah arus globalisasi yang terus berkembang?	Dengan kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim tentunya dapat mendidik jasmani dan rohani, dalam terbentuknya kepribadian yang didasarkan pada hukum-hukum Islam sehingga dapat membentengi kepribadian yang baik dan pembekalan untuk menghadapi era globalisasi
10	Menurut ustad apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan?	Faktor pendukung a. Kegiatan Majelis Taklim akan berjalan lancar ketika sarana dan prasarannya memadai, contohnya adanya tempat atau gedung pertemuan, sound sistem atau pengeras suara, kipas angin dan lain sebagainya. Yang dimana semua sarana dan prasarana itu bertujuan untuk membantu melancarkan atau mensukseskan suatu kegiatan Majelis taklim tersebut. b. Alhamdulillah mengingat sebagian besar anggota atau jamaahnya perantauan dengan segala aktivitas dan kesibukannya masing-masing, saat ini respon

		<p>kehadirannya kurang lebih 80%</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>a. Kesibukan anggota, ya karena semua anggota kan perantauan dari Jawa semuanya sibuk masing-masing ya mungkin karena pekerjaan, makanya itu setiap kegiatan Majelis Taklim berlangsung tidak pernah semua datang full</p>
11	Apa ada pembinaan khusus yang dilakukan ustad selaku Pembina Majelis Taklim?	<p>Untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, kami sarankan untuk istiqomah mengaji dan mencintai al-qur'an serta mampu mengamalkan al-qur'an dengan baik, sehingga akan dapat melahirkan akhlak yang terpuji</p>
12	Apa harapan ustad kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim Ini?	<p>Semoga keberadaan Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini dapat mampu menjadi benteng penangkal dampak negatif dari pengaruh teknologi di era globalisasi dan mengajak masyarakat untyk gemar mengaji dan mencahayakan rumah dengan membaca al-qur'an</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Pengurus Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Sri Hartini
 Jabatan : Wakil ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
 Waktu : 17.00
 Tempat : Ruang pertemuan Majelis Taklim

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung sejak berdirinya Majelis Taklim ini
2	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini?	Alhamdulillah banyak nilai positifnya, istilahnya kita menjadi lebih baik dari insan yang dulunya kurang baik sekarang lebih menjadi baik dan semoga selalu istiqomah
3	Apa pendapat ibu tentang teman-teman yang tergabung di kepengurusan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Alhamdulillah baik-baik semuanya, namanya ada orang banyak pasti ada kesibukan kadang hadir kadang juga tidak, tapi alhamdulillah sampai sekarang anggota semakin bertambah
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Bentuk kegiatannya: a. Ceramah agama b. Yasin c. Dzikir d. Pembacaan ratib al hadad
5	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Nilai-nilai keagamaan yang saya dapat misalnya dalam dzikir, dzikir itu kan sama saja kita mengingat atau berdoa ya berarti kita selalu mengingat Allah baik dalam hal apapun dan kita selalu berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan atau meminta petunjuk kepadanya, dengan begitu pastinya akan Allah dengarkan semua doa-doa kita
6	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik dilingkungan	Alhamdulillah kita semakin lebih baik maksudnya semakin kita mendapatkan ilmu agama yang

	pergaulan maupun masyarakat?	banyak semakin baik juga kita dalam menerapkannya
7	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Kalau maksimal belum tetapi kita terus berusaha mudah-mudahan menjadi lebih baik seterusnya. Karena kita memiliki kesibukan lain-lain ada yang pulang ke Jawa atau ada yang tidak hadir mungkin ada masalah itu yang menjadi kendalanya
8	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung: a. Alhamdulillah sarana dan prasarannya memadai dengan adanya pengeras suara, kipas angin, bangunan untuk pertemuan kegiatan dilakukan di tiap minggunya. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan akan berjalan dengan lancar Faktor penghambat: a. Kadang-kadang kan hujan ya jadi beberapa anggota tidak hadir, karena cuaca yang mengakibatkan anggota yang datang sedikit
9	Bagaimana semangat anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Semangat anggota kadang ada beberapa anggota yang tidak hadir, jumlah anggota Majelis Taklim ini ada sekitar 120 kadang setengah yang hadir
10	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Insyallah dengan mengikuti Majelis Taklim ini kita menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat meningkatkan ketakwaan kita yang tau mengaji dan bersedekah
11	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Pembinanya adalah ustad Wahono, beliau mengajarkan kita bagaimana cara memimpin yang baik, beliau juga selalu hadir ketika adanya kegiatan Majelis Taklim di tiap minggunya
12	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan	Mudah-mudahan Majelis Taklim ini menjadi lebih baik dan anggotanya

	Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini?	istiqomah di dalam menjalankan kebaikan dan juga semoga anggotanya bertambah dan dapat berkembang
--	-----------------------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Pengurus Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Nanik Kaheru
 Jabatan : Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Minggu, 26 Maret 2023
 Waktu : 17.00 Wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung sejak berdirinya Majelis Taklim ini yaitu pada tahun 2002
2	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini?	Saya bangga karena bisa berkembang sampai sebesar ini, karena awal berdirinya Majelis Taklim ini hanya sekitar 25 orang dan sekarang Alhamdulillah sudah 120 orang
3	Apa pendapat ibu tentang teman-teman yang tergabung di kepengurusan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Teman-teman yang tergabung dalam kepengurusan ini sangat baik, sangat membantu dan dapat bekerja sama didalam kepengurusan ini
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Bentuk kegiatannya: a. Ceramah agama b. Yasin c. Dzikir d. Pembacaan ratib al hadad
5	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Misalnya dalam ratib al hadad, ratib al hadad itu kan seperti bacaan doa yang nantinya kita mendapatkan perlindungan dari Allah. Kalau dzikir sama hal nya dengan doa yang apabila kita amalkan kita akan mendapatkan pahala, dilapangkan rezeki dan dapat menenangkan pikiran
6	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan maupun masyarakat?	Penerapannya itu dapat membantu antar tetangga dan teman-teman, kalau misalnya ada yang sakit kita menjenguknya karena waktu dalam ceramah agama kita pelajari etika

		terhadap sesama, saling menghormati dan menghargai
7	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Saya rasa kurang maksimal, karena kesibukan masing-masing
8	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	<p>Faktor pendukung</p> <p>a. Pembina yang selalu antusias datang ke Majelis Taklim untuk selalu support anggotanya agar selalu hadir dan selalu memberikan arahan-arahan yang baik</p> <p>Faktor penghambat</p> <p>a. Kalau hujan biasanya banyak yang tidak hadir hanya sebagian anggota yang hadir karena ada beberapa rumah anggota agak jauh dari tempat Majelis Taklim</p>
9	Bagaimana semangat anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Semuanya sangat antusias dan bersemangat sekali dalam kegiatan Majelis Taklim
10	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Keunggulannya yaitu karena adanya kegiatan-kegiatan bermanfaat, bisa menambah ilmu keagamaan
11	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Bentuk pembinaannya itu tiap minggu pembinanya selalu datang dan memberikan arahan-arahan kepada anggota majelis taklim
12	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini?	Harapan saya semoga Majelis Taklim ini terus berkembang lagi dan apa yang sudah ada ini dapat dijaga dan ditingkatkan lagi

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Pengurus Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Warsinah
 Jabatan : Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Maret 2023
 Waktu : 17.00 Wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung sejak berdirinya Majelis Taklim ini
2	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini?	Majelis Taklim ini sangat baik dari segi agama dan dari segi silaturahmi kalau ada orang sakit kita menjenguknya. Semuanya ada di dalam Majelis Taklim ini
3	Apa pendapat ibu tentang teman-teman yang tergabung di kepengurusan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Teman-teman sangat bagus, sangat kompak, dan saling support
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Bentuk kegiatannya: a. Ceramah agama b. Yasin c. Dzikir d. Pembacaan ratib al hadad
5	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Nilai-nilai yang di dapat itu banyak sekali a. Ceramah agama: dengan mendengarkan ceramah dari ustad kita dapat mengetahui hukum-hukum Islam b. Yasin; yasin kan semacam doa arwah ya jadi kita bisa membacanya buat orang yang sudah meninggal dengan begitu kita pun akan mendapatkan pahala juga c. Dzikir: dzikir kan doa berarti kita berdoa dan memohon ampunan kepadanya

		d. Ratib al hadad: salah satu keutamaan apabila kita membaca ratib al hadad maka kita Insya Allah akan diberi rezeki oleh Allah yang melimpah
6	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan maupun masyarakat?	Penerapannya yg saya lakukan itu baik dari bentuk-bentuk kegiatannya misalnya yasinan, saya membacanya sehabis sholat maghrib
7	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Saya rasa sudah maksimal karena pembinanya ustad Wahono yang sudah mendalami agama
8	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung a. Dimana selama kegiatan ditiap minggunya Pembina selalu hadir dan menyampaikan hal-hal yang penting mengenai Majelis Taklim Bustanul Ulum agar kedepannya makin lebih maju Faktor penghambat a. Akibat sering hujan banyak anggota yang tidak hadir dengan begitu kegiatan Majelis Taklim tetap dilaksanakan meskipun hanya sedikit anggota
9	Bagaimana semangat anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Semangatnya sangat bagus sekali, anggotanya sampai 120 yang awalnya hanya 25 orang
10	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Menurut saya pribadi keunggulannya itu mengenai keagamaan dan silaturahmi antar sesama anggota
11	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Pembinaannya sudah sangat bagus dalam hal menyampaikan arahan-arahan
12	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan	Harapan saya semoga majelis Taklim ini lebih maju, lebih sukses

	Majelis Taklim Bustanul Ulum Ini?	dan lebih bermanfaat bagi orang lain
--	--------------------------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Lasminah Teguh
 Jabatan : Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2023
 Waktu : 14.00 Wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung sejak tahun 2020, masih bisa dibilang anggota baru
2	Bagaimana kesan bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Kesan saya bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul ini adalah nilai silaturahmi sangat tinggi dan penuh keakraban
3	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Tanggapan saya tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum ini adalah Majelis Taklim mempunyai semangat yang tinggi untuk membangun fisik bangunan maupun peningkatan SDM anggotanya
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum? Apa ibu sering mengikutinya?	Kegiatan yang diadakan: a. Yasinan b. Dzikir c. Pembacaan ratib al hadad d. Ceramah agama Ya, saya sering mengikutinya
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung a. Pembina selalu hadir setiap kegiatan berlangsung dan memberi semangat untuk beramal dan selalu memberi arahan dalam bentuk ceramah tentang nilai-nilai agama Faktor penghambat a. Kesibukan anggota, kesibukan ini menjadi salah satu kendala yang terjadi dalam setiap kegiatan tetapi dengan adanya kendala

		tersebut kegiatan majelis taklim tetap dilaksanakan meskipun anggota yang datang sedikit
6	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Keunggulan Majelis Taklim Bustanul Ulum: a. Pengumpulan dana yang maksimal b. Anggota mudah diatur c. Selalu ada Pembina
7	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Majelis Taklim misalnya dalam ceramah agama yaitu: a. Mengetahui hukum Islam baik rukun Islam atau rukun Iman b. Mengetahui sebagian hukum fikih
8	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat?	Persiapan saya dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam lingkungan pergaulan masyarakat yaitu: a. Memahami pelajaran atau tauziah dari Pembina b. Menyiapkan diri agar sabar dan tawakal c. Menghargai orang lain
9	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Menurut saya penerapan nilai-nilai keagamaan belum maksimal dikarenakan pemahaman yang belum maksimal dan kendala waktu dan kesabaran diri
10	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Pembina selalu memberi semangat untuk beramal dan selalu memberi arahan dalam bentuk ceramah tentang nilai-nilai agama
11	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Bustanul Ulum ini?	Harapan saya kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim ini agar Majelis Taklim bisa lebih berkembang dengan meningkatkan tali silaturahmi dan lebih berkembang dibidang sosial dan keagamaan

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Sulastri
 Jabatan : Anggota Majelis taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Jum'at 31 Maret 2023
 Waktu : 14.00 Wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum ini sejak tahun 2019
2	Bagaimana kesan bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Kesan saya dengan bergabung di Majelis Taklim ini adalah menambah wawasan ilmu terus juga dapat menjalin tali silaturahmi
3	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Majelis Taklim ini sangat bagus karena dapat membina ukhuwah Islamiyah
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum? Apa ibu sering mengikutinya?	Kegiatannya yaitu: a. Baca surat yasin b. Ceramah agama c. Dzikir d. Pembacaan ratib al hadad Ya, saya sering mengikutinya
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung: a. Pembina selalu datang pada saat kegiatan Majelis taklim berlangsung, beliau memberikan arahan kepada seluruh anggota Majelis Taklim. Dengan adanya Pembina maka kita sebagai anggota tau apa saja yang diarahkan dari Pembina untuk anggota Majelis taklim. b. Banyaknya respon positif dari anggota Majelis Taklim, hal ini terlihat dari banyaknya anggota yg datang ketika kegiatan berlangsung ditiap

		<p>minggunya, ya walaupun ada beberapa anggota yg sibuk dan tidak sempat hadir dengan begitu kegiatan dapat berjalan dengan lancar</p> <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesibukan anggota Majelis Taklim: ada beberapa anggota yang sibuk entah sakit atau ada pekerjaan dan lain sebagainya. Maka itu yg lain tidak sempat hadir.
6	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Menurut saya keunggulannya itu adalah dapat menambah ilmu dan pengamalan agama
7	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	<p>Nilai-nilai keagamaan yang di dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam yasinan: apabila kita membaca yasin kita akan mendapatkan pahala dan juga bisa bermanfaat untuk dihadiahkan pahalanya kepada orang-orang yang sudah meninggal b. Dalam ceramah agama: kita mendapatkan ilmu-ilmu agama sehingga dapat meningkatkan kualitas pengamalan agama
8	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan ataupun masyarakat?	Dalam Majelis taklim itu mampu menjaga hubungan baik sesama anggota. Penerapan saya dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam yasin kita membacanya bisa selepas sholat maghrib ataupun dalam acara baca do'a.
9	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Menurut saya belum maksimal dikarenakan adanya kendala dengan perbedaan dalam pendapat
10	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Adanya bimbingan dari Pembina berupa arahan dan bimbingan agama dalam bentuk ceramah agama

11	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Bustanul Ulum ini?	Harapan saya semoga Majelis Taklim ini tetap exsis dan berguna dalam membimbing keagamaan kepada masyarakat.
----	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Tarih
 Jabatan : Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 15.30 Wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung sekitar 6 atau 7 tahun yang lalu
2	Bagaimana kesan bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Kesan-kesannya ya untuk menambah persaudaraan, dan menambah ilmu
3	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Majelis Taklim ini merupakan perkumpulan orang-orang Jawa yang dimana untuk bisa menambah ilmu dan sekarang Majelis Taklim ini sudah berkembang
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum? Apa ibu sering mengikutinya?	Benruk kegiatannya itu ada 4: a. Ceramah agama b. Yasin c. Dzikir d. Pembacaan ratib al hadad Ya, saya sering mengikutinya
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung a. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mensukseskan suatu kegiatan sehingga bagi para anggota nyaman Faktor penghambat a. Kalau misalnya hujan saya kadang datang karena rumah saya agak jauh dan tidak ada kendaraan seperti mobil yang ada hanya motor makanya saya memutuskan untuk berdiam dirumah
6	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Majelis taklim ini sudah berkembang yang sekarang sudah banyak anggota mengikutinya

7	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Kalau dalam ceramah agama kan dapat menambah ilmu pengetahuan apalagi kalau ceramah agama tentang fikih, fikih itu kan dalam kehidupan sehari-hari, jadi cara kita menambahkan ketakwaan, iman, cara bergaul dengan tetangga Yasin: yasin juga bisa menambah keimanan dan ketakwaan, dengan membaca yasin kita mendapatkan pahala, bisa menenangkan hati Dzikir: dzikir juga bisa menenangkan hati, dengan berdzikir kita bisa mendapatkan pahala Ratib al hadad: ratib al hadad kan sama halnya berdzikir, jadi ratib al hadad ini dapat meingkatkan kecintaan kita kepada Allah
8	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan ataupun masyarakat?	Dalam kehidupan sehari-hari cara bergaul, membawa diri dilingkungan, kita tau sopan santun, kita dapat membatasi diri
9	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Saya rasa sudah maksimal
10	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Bentuk pembinaannya kita bisa istilahnya duduk sama rendah berdiri sama tinggi, saling membantu, dan saling menghargai
11	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Bustanul Ulum ini?	Mudah-mudahan Majelis Taklim ini lebih maju dan lebih bermanfaat bagi anggotanya

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Riyani
 Jabatan : Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Minggu, 2 April 2023
 Waktu : 09.30 wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya bergabung hampir 4 tahun
2	Bagaimana kesan bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Kesannya baik, selalu menuntun kita kejalan yang di ridhoi Allah
3	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Majelis taklim ini sangat bermanfaat bagi anggota
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum? Apa ibu sering mengikutinya?	Kegiatannya: a. Membaca surat yasin b. Ceramah agama c. Ratib al hadad d. Dzikir Ya, saya sering mengikutinya
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung a. Respon anggota yang baik: teman-teman yang tergabung dalam Majelis Taklim ini sangat bagus karena datang kesini untuk menambah wawasan agama b. Tersedianya sarana dan prasarana dapat menjalankan suatu kegiatan dengan baik misalnya adanya pengeras suara karena ada beberapa anggota Majelis taklim membawa anak dengan adanya pengeras suara itu kegiatan akan berjalan dengan lancar

		<p>Faktor penghambat</p> <p>a. Dengan adanya kesibukan sebagian anggota ini sehingga mereka tidak dapat hadir, walaupun demikian kegiatan majelis taklim tetap berjalan dengan anggota yang sedikit dikarenakan sibuk bekerja</p>
6	<p>Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?</p>	<p>Keunggulannya kita dapat berbuat baik terhadap sesama, dan menambah ilmu agama</p>
7	<p>Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?</p>	<p>Dari penceramah itu selalu membimbing kita dalam masalah sehari-hari misalnya, batal wudhu, zakat, dan sedekah</p>
8	<p>Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan ataupun masyarakat?</p>	<p>Diusahakan setiap malam membaca yasin dan menjalankan semua perintah agama</p>
9	<p>Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?</p>	<p>Alhamdulillah sudah</p>
10	<p>Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?</p>	<p>Bentuk pembinaannya sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi kita semua</p>
11	<p>Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Bustanul Ulum ini?</p>	<p>Harapan saya semoga tambah maju, tambah manfaat bagi sesama</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum

A. Identitas Informan

Nama : Zaemah
 Jabatan : Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum
 Hari/Tanggal : Jum'at, 7 April 2023
 Waktu : 11.22 Wita
 Tempat : Rumah

B. Butir Pertanyaan dan Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Saya anggota baru yang bergabung sejak tahun 2022
2	Bagaimana kesan bergabung dengan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Kesannya baik, bisa menambah pengetahuan agama
3	Apa tanggapan ibu tentang Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Tanggapannya positif, bagus
4	Apa saja bentuk kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Bustanul Ulum? Apa ibu sering mengikutinya?	Kegiatannya: a. Ceramah agama b. Dzikir c. Yasin d. Ratib al hadad
5	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Faktor pendukung a. Respon anggota yang baik: karena saya mungkin masih anggota baru ya jadi saya melihat respon anggota dalam kegiatan ini sangat antusias sekali untuk datang ke majelis taklim untuk menambah pengetahuan agama Faktor penghambat: a. Kesibukan anggota: karena pekerjaan makanya banyak anggota yang sibuk yang tidak sempat hadir dan harus bisa membagi waktu antara datang ke Majelis Taklim dan untuk bekerja

6	Apa saja keunggulan mengikuti Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Keunggulannya bisa belajar tentang agama, tentang cara menerapkan agama yang kita anut sehari-hari
7	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Nilai-nilai keagamaannya tentang ceramah agama yang selalu saya ikuti, selalu mendapatkan pencerahan dari Majelis itu sehingga dalam keluarga kita bisa diterapkan kepada anak-anak
8	Bagaimana penerapan ibu dalam nilai-nilai keagamaan tersebut di kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pergaulan ataupun masyarakat?	Terapkan yang baik terhadap tetangga, lingkungan dan dalam rumah tangga sendiri
9	Apakah penerapan nilai-nilai keagamaan sudah maksimal? Jika belum apa yang menjadi kendala dalam menerapkannya?	Menurut saya sudah maksimal sekali
10	Bagaimana bentuk pembinaan dari Pembina kepada Majelis Taklim Bustanul Ulum?	Memberi arahan yang baik, memberi contoh-contoh yang baik kepada anggota Majelis Taklim
11	Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Bustanul Ulum ini?	Harapannya lebih maju lagi, dan lebih baik lagi

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Foto bersama Pembina dan Pengurus Majelis Taklim Bustanul Ulum



Foto bersama sebagian Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum



Penyampaian dari Pembina



Wawancara dengan Pembina Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Wakil Ketua Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Bendahara Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Sekretaris Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum



Wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Bustanul Ulum



RIWAYAT PENULIS

Nama : Zuniar Azizah Asy'arie
NIM : 19.2.3.066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bitung, 20 Juni 2001
Agama : Islam
Alamat : Girian Bawah Kec. Girian, Kota Bitung
Nomor Hp : 089638205925
Email : zuniarasyarie@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Maryadi Asy'arie
Ibu : Binti Muslikah
Riwayat Pendidikan
TK : TK Chusnul Raudhatul Athfal
SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitung
SMP : Mts Al-Khairaat Bitung
SMA : SMA Negeri 1 Bitung

